

SKRIPSI

**PERAN GURU PAI DALAM PEMBENTUKAN AKHLAK
SISWA DI SMP NEGERI 3 METRO**

Oleh :

ARUM ANISA ASPALAM

NPM. 2001010011



Program Studi: Pendidikan Agama Islam (PAI)

Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) METRO

1445 H / 2024 M

**PERAN GURU PAI DALAM PEMBENTUKAN AKHLAK
SISWA DI SMP NEGERI 3 METRO**

**Diajukan untuk Memenuhi Tugas dan Memenuhi Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)**

Oleh :

ARUM ANISA ASPALAM

NPM. 2001010011

Pembimbing :

Dr. Mukhtar Hadi. S.Ag, M.Si.

Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI)

Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) METRO

1445 H/2024 M



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111

Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iain@metrouniv.ac.id

NOTA DINAS

Nomor : -
Lampiran : 1 (Satu) Berkas
Perihal : Permohonan Dimunaqsyahkan

Kepada Yth,
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Institut Agama Islam Negeri Metro
di-

Tempat

Assalamu'alaikum Wr.Wb

Setelah kami mengadakan pemeriksaan dan bimbingan seperlunya, maka skripsi penelitian yang telah disusun oleh :

Nama : Arum Anisa Aspalam
NPM : 2001010011
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi : Pendidikan Agama Islam (PAI)
Yang berjudul : PERAN GURU PAI DALAM PEMBENTUKAN AKHLAK
SISWA DI SMP NEGERI 3 METRO

Sudah kami setujui dan dapat diajukan ke Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Metro untuk dimunaqsyahkan.

Demikian harapan kami dan atas perhatiannya saya ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb

Mengetahui
Ketua Program Studi PAI


Muhammad Ali, M.Pd.I
NIP. 197803142007101003

Metro, 05 April 2024

Dosen Pembimbing


Dr. Mukhtar Hadi, S.Ag, M.Si
NIP. 19730710 199803 1 003

PERSETUJUAN

Judul : PERAN GURU PAI DALAM PEMBENTUKAN AKHLAK
SISWA DI SMP NEGERI 3 METRO
Nama : Arum Anisa Aspalam
NPM : 2001010011
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi : Pendidikan Agama Islam (PAI)

DISETUJUI

Untuk diajukan dalam sidang munaqosyah Fakultas Tarbiyah dan Ilmu
Keguruan IAIN Metro.

Metro, 05 April 2024
Dosen Pembimbing



Dr. Mukhtar Hadi, S.Ag, M.Si
NIP. 19730710 199803 1 003



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

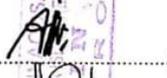
Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telp. (0726) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.metro.univ.ac.id E-mail: iainmetro@metro.univ.ac.id

PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI

No. 6-2621 / In-28.1 / 0 / 17.005 / 06 / 2024

Skripsi dengan judul: PERAN GURU PAI DALAM PEMBENTUKAN AKHLAK SISWA DI SMP NEGERI 3 METRO disusun oleh: Arum Anisa Aspalam, NPM: 2001010011 Prodi Pendidikan Agama Islam (PAI) telah diujikan dalam sidang munaqosyah Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan pada Hari/Tanggal: Rabu/15 Mei 2024

TIM PENGUJI:

Ketua/Moderator	: Dr. Mukhtar Hadi, S.Ag, M.Si	(<i>an</i> )
Penguji I	: Dr. Sri Andri Astuti, M.Ag	()
Penguji II	: Dewi Masitoh, M.Pd.	()
Sekretaris	: Vifty Octanarlia Narsan, M.Pd.	()

Mengetahui,
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan



[Signature]
Dr. Zuhairi, M.Pd

NIP. 19620612 198903 1 006 *ckf*

ABSTRAK

PERAN GURU PAI DALAM PEMBENTUKAN AKHLAK SISWA DI SMP NEGERI 3 METRO

Oleh :

ARUM ANISA ASPALAM

Akhlak adalah nilai-nilai dan sifat-sifat yang tertanam dalam jiwa dari sejak lahir. Dalam pembentukan akhlak ada guru yang berperan untuk membentuk akhlak siswa menjadi lebih baik. Karena, dilihat masih banyaknya siswa menunjukkan akhlak yang tidak terpuji dilingkungan sekolah seperti kurang sopan terhadap guru dan sesama teman, untuk itu peran guru pendidikan agama Islam (PAI) yang membimbing siswa untuk menjadi insan yang mulia dengan melalui keteladanan dan memberikan pengetahuan-pengetahuan keagamaan, menumbuhkan dan mengembangkan keimanan serta ketaqwaan para siswa-siswanya. Oleh karena itu, peneliti melakukan penelitian terkait bagaimana peran guru PAI dalam pembentukan akhlak siswa di SMP Negeri 3 Metro dan faktor pendukung dan penghambat pembentukan akhlak siswa di SMP Negeri 3 Metro. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana peran guru PAI dalam pembentukan akhlak siswa di SMP Negeri 3 Metro dan untuk mengetahui faktor pendukung dan faktor penghambat akhlak siswa SMP Negeri 3 Metro.

Jenis penelitian ini adalah kualitatif. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Sumber data dalam penelitian ini adalah guru pendidikan agama Islam kelas VII dan siswa kelas VII A,B dan C sebagai sumber data primer, sedangkan sumber data sekunder adalah wali kelas VII A,B dan C. Teknik penjamin keabsahan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Analisis data pada penelitian ini dilakukan dengan melalui proses reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa peran yang dilakukan guru PAI dalam pembentukan akhlak siswa itu sebagai pembimbing, motivator, evaluator di sekolah. Dari peran-peran guru PAI tersebut sangat penting. Karena, guru selain berperan sebagai pembimbing, motivator, evaluator, ia juga menjalankan tugasnya merubah tingkah laku individu dengan ilmu, iman dan ketaqwaan. Serta, mengedukasi siswa mengenai akhlak itu sangat penting agar siswa membedakan mana yang baik dan buruk. Dari hal tersebut ada faktor pendukungnya yaitu yang berasal dari dalam diri siswa yaitu motivasi dan semangat. Serta faktor penghambat berasal dari luar diri siswa seperti lingkungan keluarga, lingkungan sekolah dan lingkungan masyarakat. Dari faktor tersebut, pasti akan muncul perubahan pada diri siswa dan penerapan akhlak yang baik.

Kata Kunci : Peran, Guru PAI, Pembentukan Akhlak

ORISINALITAS PENELITIAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Arum Anisa Aspalam

NPM : 2001010011

Program Studi : Pendidikan Agama Islam (PAI)

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Menyatakan bahwa skripsi ini secara keseluruhan asli hasil penelitian saya kecuali bagian-bagian tertentu yang dirujuk dari sumbernya dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Metro, 05 April 2024
Yang Menyatakan,


Arum Anisa Aspalam
NPM. 2001010011

MOTTO

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَأُولَٰئِكَ هُمُ
الْمُفْلِحُونَ ١٠٤

Artinya : “Dan hendaklah di antara kamu ada segolongan orang yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh (berbuat) yang makruf, dan mencegah dari yang mungkar. Dan mereka itulah orang-orang yang beruntung” (QS. Al-Imran: 104)¹

¹ Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an Tajwid & Terjemah* (Bandung: CV

PERSEMBAHAN

Tidak ada kata yang paling pantas diucapkan selain bersyukur kepada Allah SWT. yang telah melimpahkan banyak sekali nikmat dan rahmat-Nya sehingga peneliti mampu sampai di titik ini. Segala bentuk perjuangan yang telah peneliti capai, peneliti persembahkan untuk dua orang yang paling berjasa dan berharga dalam hidup peneliti, terutama kepada diri sendiri yang sudah senantiasa bertahan dan berjuang untuk penyelesaian studi ini. Skripsi ini peneliti persembahkan untuk :

1. Ayahanda Asril Susanto dan Ibu Evariani yang tersayang yang telah mencurahkan segalanya dan senantiasa mendo'akan yang terbaik untuk kesukseskanku.
2. Kakakku tersayang Nadiya Virginia Aspalam, Salshabila Aspalam dan Adikku tersayang Fadillah Azmya Aspalam yang senantiasa memberikan dukungan dan motivasi demi tercapainya keberhasilanku hingga saat ini.
3. Dosen Pembimbing Skripsi yaitu Bapak Dr. Mukhtar Hadi, S.Ag, M.Si, yang selalu memberikan bimbingan dan arahan agar terselesainya skripsi ini dengan baik.
4. Teman-teman yang terlibat dalam terselesainya skripsi ini, yang selalu memberikan dukungan, motivasi, dan arahan agar selalu termotivasi untuk menyelesaikan studi ini tepat waktu.
5. Almamater IAIN Metro.

KATA PENGANTAR

Puji syukur Alhamdulillah kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan segala Rahmat, Hidayah serta inayah-Nya, sehingga peneliti dapat menyelesaikan penulisan skripsi yang berjudul “Peran Guru PAI dalam Pembentukan Akhlak Siswa di SMP Negeri 3 Metro”. Dalam menyelesaikan skripsi ini, peneliti sudah banyak menerima suatu bentuk bantuan serta bimbingan-bimbingan dari berbagai pihak. Maka dari itu, peneliti mengucapkan banyak terima kasih kepada Prof. Dr. Siti Nurjannah, M.Ag, PIA. Selaku Rektor IAIN Metro, Dr. Zuhairi, M.Pd. Selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Metro, Muhammad Ali, M.Pd.I. Selaku Ketua Prodi Pendidikan Agama Islam IAIN Metro, Novita Herawati, M.Pd. Selaku Sekretaris Prodi Pendidikan Agama Islam IAIN Metro, Dr. Mukhtar Hadi, S.Ag, M.Si. Selaku Pembimbing Skripsi, dan Bapak serta Ibu dosen IAIN Metro, tidak kalah pentingnya dan teman-teman yang telah memberikan doa dan semangatnya guna terselesainya skripsi ini.

Kritik dan saran diperlukan untuk perbaikan skripsi ini dan akan peneliti terima dengan senang hati.

Metro, 18 Maret 2024

Peneliti,



Arum Anisa Aspalam
NPM. 2001010011

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL.....	i
HALAMAN JUDUL	ii
NOTA DINAS.....	iii
PERSETUJUAN.....	iv
PENGESAHAN	v
ABSTRAK	vi
ORISINALITAS PENELITIAN.....	vii
MOTTO	viii
PERSEMBAHAN.....	ix
KATA PENGANTAR.....	x
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL.....	xiv
DAFTAR GAMBAR.....	xv
DAFTAR LAMPIRAN	xvi
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Pertanyaan Penelitian	6
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian	6
D. Penelitian Relevan.....	7
BAB II LANDASAN TEORI	
A. Peran Guru PAI	10
1. Pengertian Peran Guru PAI.....	10

2. Peran Guru PAI.....	12
B. Akhlak Siswa.....	18
1. Pengertian Akhlak.....	18
2. Urgensi Akhlak.....	20
3. Macam-Macam Akhlak.....	21
4. Ruang Lingkup Akhlak.....	23
C. Peran Guru PAI dalam Pembentukan Akhlak Siswa.....	24

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Sifat Penelitian.....	32
1. Jenis penelitian.....	32
2. Sifat penelitian.....	33
B. Sumber Data.....	33
1. Sumber Data Primer.....	34
2. Sumber Data Sekunder.....	34
C. Teknik Pengumpulan Data.....	35
1. Observasi.....	35
2. Wawancara.....	36
3. Dokumentasi.....	38
D. Teknik Penjamin Keabsahan Data.....	38
1. Triangulasi Sumber.....	39
2. Triangulasi Teknik.....	39
E. Teknik Analisis Data.....	40
1. Reduksi Data.....	41
2. Penyajian Data.....	42

3. Kesimpulan	42
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	
A. Temuan Umum.....	43
1. Sejarah Singkat SMP Negeri 3 Metro	43
2. Letak Geografis SMP Negeri 3 Metro	44
3. Visi dan Misi SMP Negeri 3 Metro	45
4. Keadaan Guru dan Siswa SMP Negeri 3 Metro.....	46
5. Keadaan Sarana dan Prasarana SMP Negeri 3 Metro.....	48
6. Struktur Organisasi SMP Negeri 3 Metro	49
B. Temuan Khusus.....	50
C. Pembahasan.....	67
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan	75
B. Saran.....	76
DAFTAR PUSTAKA	77
LAMPIRAN-LAMPIRAN	81
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	132

DAFTAR TABEL

1. Visi SMP Negeri 3 Metro	45
2. Misi SMP Negeri 3 Metro.....	45
3. Data guru/Staff TU SMP Negeri 3 Metro.....	46
4. Data Siswa SMP Negeri 3 Mero	47
5. Data Sarana dan Prasarana SMP Negeri 3 Metro	48

DAFTAR GAMBAR

1. Letak Geografis SMP Negeri 3 Metro 44
2. Struktur Organisasi SMA Negeri 3 Metro 49

DAFTAR LAMPIRAN

1. Lembar Konsultasi Bimbingan Skripsi	82
2. Surat Bimbingan Skripsi	93
3. Outline.....	94
4. Alat Pengumpul Data	97
5. Surat Prasurvey	101
6. Surat Balasan Prasurvey.....	102
7. Surat Izin Research	103
8. Surat Tugas.....	104
9. Surat Balasan Reasearch	105
10. Surat Keterangan Bebas Pustaka.....	106
11. Surat Keterangan Bebas Jurusan	107
12. Hasil wawancara	112
13. Dokumentasi	124
14. Surat Pernyataan Turnitin	128
15. Hasil Uji Turnitin	129

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dalam suatu lembaga pendidikan, posisi guru itu adalah orang yang membimbing, mengasuh serta mengajarkan untuk memberi atau menyalurkan ilmu pengetahuan yang ia miliki kepada siswanya baik di sekolah ataupun di luar sekolah. Guru merupakan orang yang secara langsung berinteraksi dengan siswanya, dengan sistem pembelajaran guru dapat berperan sebagai perencana perancang dalam pembelajaran, sebagai implementator atau mungkin bisa kedua-duanya.

Seorang guru itu banyak kita lihat mulai dari Guru Taman Kanak-Kanak (TK), Sekolah Dasar (SD), Sekolah Menengah Pertama (SMP) dan Sekolah Menengah Atas (SMA). Guru tersebut memberikan arahan dan bimbingan kepada untuk menjadikan mereka itu sebagai penerus generasi bangsa dan memiliki akhlak yang baik pula. Jadi, dari sejak kecil sangat perlu dibimbing, diarahkan dan dibantu oleh guru untuk mendapatkan ilmu pengetahuan yang berguna bagi dirinya. Di dalam ruang lingkup sekolah, guru itu ada yang memegang bidang tertentu, salah satunya dalam bidang agama yaitu Pendidikan Agama Islam (PAI).

Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) ini sangat dibutuhkan dan diperlukan di sekolah-sekolah karena masih ada siswa yang menunjukkan perilaku tidak terpuji yang akan menjerumuskan mereka ke dalam hal-hal yang tidak baik, misalnya saja tidak menaati peraturan yang ada di sekolah

atau bahkan melanggar peraturan yang dibuat guru Pendidikan Agama Islam tersebut. Sehingga, membuat mereka terkadang berperilaku tidak terpuji dan semena-semena terhadap guru yang mengajar di kelas.

Di masa remaja itu anak-anak yang antara usia 13 – 15 tahun ini perlu dibimbing dan diarahkan. Anak di usia tersebut menempuh pendidikan Sekolah Menengah Pertama, yang di mana masa tersebut anak mengalami masa krisis dalam akhlaknya yang menyebabkan mereka melakukan hal atau perilaku yang tidak terpuji. Di masa ini juga remaja yang termasuk ke jenjang Sekolah Menengah Pertama, dirinya merasa emosi dan labil dalam mengambil tindakan ataupun keputusan. Tidak hanya itu, di masa itu juga termasuk masa peralihan dari masa Sekolah Dasar ke Sekolah Menengah Pertama, jadi terkadang akhlaknya yang di Sekolah Dasar yang tidak baik di bawa ke masa Sekolah Menengah Pertama yang mereka anggap itu adalah sebuah kebiasaan. Hal tersebut terjadi dikarenakan lingkungan sekolah yang sebelumnya yang mempengaruhi hingga terbawa ke masa Sekolah Menengah Pertama.

Anak-anak remaja Sekolah Menengah Pertama (SMP) ini juga, fase dimana mereka juga ingin mencoba hal-hal baru yang mereka tidak memikirkan dampak atau efek dari apa yang mereka lakukan tersebut. Hal-hal tersebut, misalnya tidak sopan terhadap teman atau guru, mengikuti temannya yang ke dalam hal yang tidak baik, berkata kasar terhadap teman dan mengabaikan apa yang di nasehatkan oleh guru.

Berdasarkan hasil pra survey di SMP Negeri 3 Metro, pada tanggal 27 November 2023. Peneliti melakukan observasi dan wawancara dengan bapak Hengki Irawan, selaku Guru PAI kelas 7, beliau mengatakan bahwa :

Memang, masih ada siswa yang menunjukkan akhlak yang tidak terpuji di lingkungan sekolah, seperti diajak mengaji tidak mau, kurang sopan terhadap guru dan sesama teman. Namun, saya sebagai guru PAI tetap menasehatinya dan menegur secara baik-baik serta memberitahunya.¹

Dan setelah saya mewawancarai guru pendidikan agama Islam selanjutnya saya mewawancarai, beberapa siswa dan siswi juga mengatakan bahwa “ada beberapa temannya yang memiliki akhlak yang tidak terpuji, misalkan tidak menghargai guru, menyepelekan nasihat guru, berkata kasar, tidak jujur. Tetapi, guru PAI kelas VII itu kalau ada yang seperti itu dinasehatin, diingatkan, ditegur, diajak kegiatan religius, mendidik agar lebih baik serta memberi motivasi serta memberi contoh yang baik”.²

Maka dari itu, Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) sangat diperlukan di setiap sekolah agar para siswa bisa memiliki akhlak yang baik serta bisa menerapkannya di dalam kehidupan sehari-hari. Akan tetapi, yang menyebabkan para siswa berperilaku tidak terpuji dikarenakan faktor internal yang ada di dalam diri mereka yang mendorong untuk berbuat hal yang baik atau tidak dan faktor eksternal ini, dipengaruhi oleh lingkungan di dalam dan luar sekolah yang sangat mudah ditiru oleh siswa untuk berbuat hal-hal yang

¹ Wawancara dengan Bapak Hengki Irawan, Guru PAI kelas 7 SMP Negeri 3 Metro, 27 November 2023

² Wawancara dengan Beberapa siswa SMP Negeri 3 Metro, 27 November 2023

tidak baik. Dari kedua faktor tersebut bisa diketahui perubahan-perubahan tingkah laku, sifat atau akhlak pada anak.

Akhlak merupakan bentuk jamak (*plural*) yang berasal dari kata bahasa kata bahasa Arab yaitu *khuluq*, yang artinya ‘adat kebiasaan, peringai, tabiat, watak, adab, atau budi pekerti. Sebagai sebuah kata, *akhlak* dalam bahasa Arab seakar dengan kata *makhluk* yang artinya yaitu ‘yang diciptakan’ dan kata *khaliq* yang memiliki arti ‘yang menciptakan’. Dengan demikian, akhlak itu berkaitan dengan hubungan antara makhluk dengan Sang Pencipta yaitu Allah SWT. baik itu dalam baik-buruk perkataan, perbuatan, kelakuan, perangai serta tabiat manusia yang harus dipulangkan kepada Allah, Tuhan Yang Maha Esa.³

Pembentukan akhlak pada siswa SMP Negeri 3 Metro, tidak terlepas dari peran guru, yang utama adalah Guru Pendidikan Agama Islam yang membimbing siswa untuk menjadi insan yang mulia dengan melalui keteladanan guru yang dilakukan oleh seorang guru pendidikan agama Islam tersebut, karena guru itu digugu serta ditiru dan sebagai panutan siswanya pada saat mengajar dan mendidik.

Guru sebagai suri tauladan bagi para siswa-siswanya dengan memberi contoh atau perilaku yang baik sehingga dapat membentuk generasi-generasi yang memiliki akhlak yang baik. Oleh karena itu juga, di tangan para gurulah akan menghasilkan siswa yang berkualitas baik dalam hal akademik, non akademik, keahlian, kematangan emosional, mental serta spiritual.

³ Abdul Malik, Akhlak Mulia Tinjauan(Sastra (dan) Agama) Edisi Revisi (Batam : CV Rizki Fatur Cemerlang, 2019), 2.

Guru Pendidikan Agama Islam ini adalah guru agama yang disamping melaksanakan tugas dan tanggungjawabnya dalam mengajarkan yakni memberikan pengetahuan-pengetahuan keagamaan, ia juga tetap melaksanakan tugas pendidikan akhlak, menumbuhkan dan mengembangkan keimanan serta ketaqwaan para siswa-siswanya. Peran Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) mempunyai tugas yang lebih besar dibanding dengan guru umum lainnya terutama dalam pembentukan akhlak.

Guru Pendidikan Agama Islam ini bukan hanya mengajar dikelas, membimbing, mengasuh melainkan membina dan membentuk akhlak para agar mereka memiliki akhlak yang baik, serta beriman, bertaqwa kepada Allah SWT. Berdasarkan latar belakang diatas maka peneliti tertarik untuk menelitinya dengan judul “Peran Guru PAI dalam Pembentukan Akhlak Siswa Di SMP Negeri 3 Metro” dan alasan peneliti memilih lokasi penelitian SMP Negeri 3 Metro ini, karena dari awal prasurey hingga research, peneliti melihat akhlak siswa di SMP Negeri 3 Metro, masih ada yang menunjukkan akhlak yang tidak terpuji, seperti kurang sopan terhadap guru, teman, diajak mengaji tidak mau dengan berbagai alasan dan biasanya terpengaruh dari teman-temannya yang lain.

Urgensi dari penelitian ini adalah melihat proses pembentukan akhlak siswa yang semula memiliki akhlak yang tidak baik menjadi lebih baik dengan adanya bimbingan, motivasi dan evaluasi dari seorang guru, khususnya guru Pendidikan Agama Islam (PAI) yang ada di sekolah.

B. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka untuk pertanyaan penelitian ini adalah :

1. Bagaimana peran guru PAI dalam pembentukan akhlak siswa di SMP Negeri 3 Metro?
2. Faktor pendukung dan penghambat pembentukan akhlak siswa SMP Negeri 3 Metro?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Dalam penelitian ini tujuan yang hendak dicapai adalah :

- a. Untuk mengetahui bagaimana peran guru PAI dalam pembentukan akhlak siswa di SMP Negeri 3 Metro.
- b. Untuk mengetahui faktor pendukung dan faktor penghambat akhlak siswa di SMP Negeri 3 Metro.

2. Manfaat Penelitian

- a. Secara teoritis

Penelitian ini diharapkan berguna sebagai bahan informasi, penambah wawasan serta pemahaman bagi para peneliti selanjutnya untuk mengembangkan ilmu pendidikan, serta menambah, memperkaya serta memperluas khasanah pemikiran dibidang pendidikan yang mengenai “Peran Guru PAI dalam Pembentukan Akhlak Siswa Di SMP Negeri 3 Metro”.

- b. Secara praktis

1. Bagi sekolah, diharapkan dapat berguna bagi sekolah untuk terus meningkatkan kualitas pendidikan dalam menghadapi dunia global.
2. Bagi siswa, semoga penelitian ini dapat memberikan arahan dan motivasi kepada siswa untuk berusaha menjadi lebih baik dan membangun akhlak yang baik dan dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.
3. Bagi guru, diharapkan dapat memberikan arahan kepada siswa tentang bagaimana pentingnya mempelajari tentang akhlak.
4. Bagi peneliti, dengan melalui penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan memberikan pengalaman bagi peneliti dalam mengaplikasikan ilmu yang di dapat di bangku perkuliahan.

D. Penelitian Relevan

Penelitian relevan ini adalah bagian yang membahas mengenai hasil penelitian yang terkait dengan permasalahan-permasalahan yang dikaji dan dilihat dari persamaan atau perbedaan dari penelitian terdahulu tersebut.

Bagian ini memuat uraian-uraian secara sistematis mengenai hasil penelitian terdahulu (*prior research*) tentang persoalan yang akan dikaji. Peneliti mengemukakan dan menunjukkan dengan tegas bahwa masalah yang akan dibahas itu belum pernah diteliti atau berbeda dengan penelitian sebelumnya.⁴

1. Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Pembentukan Akhlak Siswa Di SMA Negeri 2 Palopo. Skripsi ini disusun oleh Jumiati (14.16.2.0035) Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu

⁴ Zuhairi, Kuryani, et al., *Pedoman Penulisan Skripsi*, (Metro: IAIN Metro, 2018), 52

Keguruan Institut Agama Islam Palopo Tahun 2018.⁵ Penelitian ini, sama-sama berfokus pada peran guru pendidikan agama Islam dalam pembentukan akhlak siswa. Perbedaannya adalah penelitian sebelumnya terletak pada siswa, yaitu kurang memahami akhlak yang baik, sedangkan pada penelitian ini siswa sudah memahami dan menunjukkan akhlak yang baik. Pada penelitian sebelumnya tidak terlalu membahas mengenai faktor-faktor pembentukan akhlak.

2. Peran Guru PAI Dalam Pendidikan Akhlak Peserta Didik Di SDN 1 Winong Ngampel Kendal. Skripsi ini disusun oleh Siti Rahmatika (31501700114) Program Studi Pendidikan Agama Islam, Jurusan Tarbiyah Fakultas Agama Islam Universitas Islam Sultan Agung Semarang Tahun 2021.⁶ Penelitian ini sama-sama berfokus pada peran guru pendidikan agama Islam. Perbedaannya adalah pada penelitian sebelumnya pada peran guru itu lebih mengajarkan nilai-nilai pendidikan akhlak.
3. Peran Guru Pendidikan Agama Islam Sebagai Motivator Dalam Membina Akhlak Siswa Di SMP AL Mubarak Pondok Aren Tangerang Selatan. Skripsi ini disusun oleh Abdul Rahman (1113011000071) Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta Tahun 2020.⁷ Penelitian ini sama-sama berfokus kepada peran guru pendidikan agama Islam.

⁵ Jumiati, "*Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Pembentukan Akhlak Siswa Di SMA Negeri 2 Palopo*" (Skripsi tahun 2018)

⁶ Siti Rahmatika, "*Peran Guru PAI Dalam Pendidikan Akhlak Peserta Didik Di SDN 1 Winong Ngampel Kendal*", (Skripsi Tahun 2021)

⁷ Abdul Rahman, "*Peran Guru Pendidikan Agama Islam Sebagai Motivator Dalam Membina Akhlak Siswa Di SMP AL Mubarak Pondok Aren Tangerang Selatan*", (Skripsi Tahun 2020)

Perbedaannya adalah pada penelitian sebelumnya peran guru lebih kepada peran guru sebagai motivator saja dan lebih fokus kepada membina akhlak sedangkan pada penelitian ini fokus kepada pembentukan akhlak.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Peran Guru PAI

1. Pengertian Guru PAI

Guru merupakan tenaga professional yang tugasnya merencanakan serta melaksanakan proses pembelajaran, menilai hasil pembelajaran, melakukan pembimbingan dan pelatihan, dan melakukan penelitian serta pengabdian kepada masyarakat khususnya bagi pendidik yang ada di perguruan tinggi.

Sebutan guru itu mempunyai beberapa macam kata yang maknanya sama seperti, *udtadz*, *mu'allim*, *mu'addib*, serta *murabbi*. Penggunaan untuk sebutan kata “guru” itu berhubungan dengan istilah pendidikan yakni *ta'lim*, *ta'dib* dan *tarbiyah*, yang masing-masing dari istilah tersebut mempunyai arti yang berbeda-beda. *Mu'allim* lebih menekankan kepada guru sebagai pengajar, penyampai pengetahuan (*knowledge*) dan ilmu (*science*), istilah *mu'addib* itu lebih menekankan kepada guru sebagai pembina moralitas dan akhlak peserta didik dengan keteladanan, sedangkan istilah *murabbi* lebih menekankan kepada pengembangan dan pemeliharaan baik aspek jasmaniah ataupun rohaniah dengan kasih sayang.

Kata guru dalam bahasa Inggris juga disebut dengan *teacher* yang artinya sangat sederhana, yakni *a person whose occupation is teaching*

other, yang artinya itu guru adalah seseorang yang mempunyai pekerjaan untuk mengajar orang lain.

Secara umum, makna guru itu sederhana dan mudah di ingat, karena guru merupakan orang yang memberikan ilmu pengetahuan serta keterampilan kepada peserta didik. Guru dalam pengertian ini, tidak terfokus kepada guru yang secara formal mengajar dan memberi pelajaran tertentu di dalam sebuah lembaga pendidikan saja. Akan tetapi, Makna guru seperti ini sebagaimana menurut Djamarah mengatakan bahwa “guru adalah semua orang yang berwenang dan bertanggung jawab terhadap pendidikan murid-murid, baik secara individual ataupun klasikal di sekolah”.¹

Guru Pendidikan Agama Islam ini adalah guru yang tidak harus mengajarkan ilmu pendidikan agama Islam selama proses pembelajaran, melainkan juga melakukan upaya lain yang gunanya untuk membantu mencapai tujuan pendidikan agama Islam.

Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) sebenarnya seseorang yang membantu membentuk akhlak siswa menjadi lebih baik dalam bidang jasmani dan rohani. Maka dari itu, guru Pendidikan Agama Islam adalah pendidik yang bertanggung jawab dalam perkembangan jasmani dan rohani untuk mengubah tingkah laku individu sesuai dengan ajaran agama Islam agar dapat mencapai tingkat kedewasaan serta membentuk kepribadian muslim yang berbudi pekerti yang baik dan dapat memahami,

¹ Tasyrifany Akhmad, Peran Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Sekolah Dasar (SD) di Kota Kupang, Al-Manam: Jurnal Pendidikan Dan Studi Keislaman, Vol 1 No. 2 September 2021, 69.

menghayati serta mengamalkan pembelajaran yang di dapat serta menerapkan dalam kehidupan sehari-hari dan kemudian, ajaran agama tersebut dijadikan pedoman serta petunjuk hidupnya, sehingga mendapat kebahagiaan dunia akhirat.

Sejalan dengan pengertian diatas, menurut Rahmat, Guru Pendidikan Agama Islam merupakan pendidik yang bertanggung jawab langsung terhadap pembinaan akhlak dan penanaman norma hukum tentang baik buruk serta tanggung jawab seseorang atas segala tindakan yang dilakukan baik di dunia maupun di akhirat.²

2. Peran Guru PAI

Peran artinya andil ataupun keikutsertaan dan sumbangsih yang diberikan oleh seseorang dalam suatu pekerjaan ataupun jika di dalam sebuah cerita adalah lakonan yang di laksanakan oleh seseorang yang memerankan sebagai tokoh antagonis (jahat) ataupun protagonis (baik) serta peran pembantu. Peran juga memiliki arti lain yaitu sebagai posisi atau kedudukan seseorang.

Guru sebagai pengelola kegiatan siswa, guru sangat diharapkan perannya sebagai pembimbing serta membantu siswa, namun tidak hanya ketika mereka saat di dalam kelas saja akan tetapi berada diluar kelas, khususnya ketika mereka masih berada di lingkungan sekolah. Dalam hal ini, guru berperan menjadi pembimbing, guru juga sangat perlu dan mampu mengaktualisasikan ataupun mewujudkan kemampuannya dalam

² Eli Latifah, "Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Pembinaan Karakter Siswa, *Jurnal Tahsania*, Vol. No. 1, April 2023, 42.

kegiatan-kegiatan seperti membimbing kegiatan belajar mengajar, pengalaman belajar siswa.³

Menurut Hamzah B. Uno dan Nina Lametenggo, mengatakan bahwa, guru sebagai pembimbing dapat diibaratkan sebagai pembimbing perjalanan, yang berdasarkan pengetahuan dan pengalamannya yang bertanggung jawab. Sebagai pembimbing guru harus merumuskan tujuan secara jelas, menetapkan waktu perjalanan, menetapkan jalan yang harus ditempuh, menggunakan petunjuk perjalanan, serta menilai kelancarannya sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan peserta didik. Semua kegiatan yang dilakukan oleh guru harus berdasarkan kerja sama yang baik antara guru dengan peserta didik. Guru memiliki hak dan tanggung jawab dalam setiap perjalanan yang direncanakan dan dilaksanakan.⁴

Guru sebagai bagian yang paling utama dari dunia pendidikan harus mampu mengimbangi dan bahkan juga melampaui evolusi ilmu pengetahuan serta teknologi yang berkembang di tengah-tengah masyarakat. Dengan sentuhan seorang guru, sekolah diharapkan dapat menghasilkan siswa yang berkompeten, percaya diri yang siap menghadapi tantangan hidup. Didalam Islam, guru itu sangat dihargai karena berilmu, yaitu orang yang berhak memperoleh derajat kehidupan yang tinggi serta menyeluruh.

Dari sudut pandang Islam, guru menempati kedudukan dan posisi yang sangat penting dalam membentuk kepribadian Islam yang sejatinya itu dalam hubungannya dengan pola-pola pendidikan serta pelatihan guru.

Peran guru di dalam pendidikan salah satunya adalah mengembangkan kepribadian siswa dalam pembelajaran di sekolah atau di

³ Zulia Putri dan Ikrima Mailani, "Peran Guru Pendidikan Agama Islam Terhadap Perilaku Kagamaan Siswa Di MTs Tarbiyah Islamiyah Sungai Pinang Kecamatan Hulu Kuantan" 2, no. 2 (2020). 5.

⁴ Hamzah B. Uno dan Nina Lamatenggo "Tugas Guru dalam Pembelajaran Aspek yang Mempengaruhi", (Jakarta: Bumi Aksara, 2016), 4.

kelas. Guru menjadi ujung tombak keberhasilan dalam rangka pencapaian pembentukan akhlak di sekolah maupun di luar sekolah. Sebagai pendidik, guru itu menjadi pribadi yang dilihat dari sudut pandang anak, dan guru menjadi tolak ukur sikap siswa. Undang-undang sistem pendidikan nasional menetapkan bahwa seorang itu guru harus memiliki keterampilan dan kepribadian yang baik.⁵

Peranan guru PAI sangatlah penting untuk membentuk akhlak dan karakter siswa, hal ini dikarenakan guru PAI merupakan guru yang dapat bertanggung jawab membentuk akhlak siswa dengan ilmu, iman serta ketaqwaan. Guru PAI sudah mempelajari ilmu yang dapat menjaga dirinya di dunia maupun di akhirat.⁶ Menurut Mulyasa diantara peran guru Pendidikan Agama Islam (PAI) antara lain adalah :

1. Guru sebagai pendidik

Guru merupakan pendidik yang menjadi tokoh panutan dan identifikasi bagi peserta didiknya serta lingkungannya. Oleh sebab itu, guru harus memiliki kualitas pribadi tertentu, yang mencakup antara lain adalah tanggung jawab, wibawa, mandiri dan disiplin.

⁵ Yuli Habibatul Imamah, Etika Pujianti, Dede Apriansyah, "Kontribusi Guru Agama Islam Dalam Pembentukan Karakter Siswa", *Jurnal Mubtadiin*, Vol. 7 No. 02 Juli- Desember 2021, 4-5.

⁶ Maida Trangano, "Peran Guru PAI Dalam Membentuk Karakter Peserta Didik Kelas VII Di SMP Muhammadiyah Ambon", *Kuttub : Jurnal Ilmiah Mahasiswa*, Vol. 1, No. 2. Oktober 2019, 46.

2. Guru sebagai model dan teladan

Guru adalah model dan teladan bagi peserta didiknya dan semua yang menganggap ia seperti guru. Guru sebagai teladan secara otomatis pribadi serta apa yang dilakukan oleh seorang guru tersebut akan mendapatkan sorotan dari peserta didik dan orang disekitar lingkungan tersebut. Sehubungan dengan hal itu, guru harus menata bagaimana cara bersikap, gaya bicara, pakaian, proses berfikir, keputusan, gaya hidup, serta kemanusiaan yang diwujudkan dalam semua pergaulan manusia khususnya dalam berperilaku.

3. Guru sebagai sebagai fasilitator

Ada tiga indikator yang menjadi keberhasilan guru sebagai fasilitator, antara lain adalah :

- a. Guru menyediakan seluruh perangkat pembelajaran sebelum pembelajaran tersebut dimulai (misalnya : silabus, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), penilaian serta bahan untuk evaluasi)
- b. Guru menyediakan fasilitas di dalam pembelajaran yang berupa metode, media dan peralatan untuk pembelajaran
- c. Guru tidak bertindak semena-mena kepada peserta didik

4. Guru sebagai motivator

Guru sebagai motivator itu adalah guru yang sebagai pendorong siswa untuk meningkatkan semangat serta

pengembangan kegiatan belajar siswa baik dikelas maupun di luar kelas, guru sebagai motivator hendaknya menunjukkan sikap, antara lain :

- a. Bersikap terbuka, maksudnya itu adalah bahwa seorang guru harus dapat mendorong siswanya supaya berani mengungkapkan, mengeluarkan serta menanggapi pendapat ataupun argument yang positif.
 - b. Guru membantu siswanya agar mampu memahami serta memanfaatkan potensi yang ada pada dirinya secara optimal.
 - c. Menciptakan hubungan yang baik, serasi dan penuh semangat dalam berinteraksi pada saat belajar mengajar dikelas bersama siswanya.
 - d. Menanamkan kepada siswanya bahwa belajar itu ditunjukkan untuk mendapatkan prestasi yang tinggi, menyenangkan orang tua serta untuk beribadah kepada Allah SWT, dan agar dapat dijadikan motivasi demi ditumbuhkannya minat belajar siswa.
5. Guru sebagai evaluator
- Kemampuan lain yang harus dikuasai guru adalah memahami teknik evaluasi, baik tes maupun non tes yang meliputi jenis masing-masing teknik, karakteristik, prosedur pengembangan serta tingkat kesukaran soal.

6. Guru sebagai pengajar

Guru bertugas membantu peserta didik yang sedang berkembang untuk mempelajari sesuatu yang belum diketahuinya, membentuk kompetensi, serta memahami standar standar yang dipelajari.

7. Guru sebagai pembimbing

Guru dapat diibaratkan sebagai pembimbing perjalanan, yang berdasarkan pengetahuan dan pengalamannya bertanggung jawab atas kelancaran perjalanan itu. Istilah perjalanan tidak hanya menyangkut fisik saja, akan tetapi perjalanan mental, emosional dan kreativitas serta moral dan spiritual.

8. Guru sebagai pelatih

Proses pendidikan serta pembelajaran sangat memerlukan latihan keterampilan, baik intelektual maupun motorik, sehingga guru itu bertindak sebagai pelatih.⁷

Dari pemaparan yang telah dijelaskan diatas maka dapat disimpulkan bahwa, peran guru PAI yang membantu membentuk akhlak siswa itu ada delapan yaitu pendidik, model dan teladan, fasilitator, motivator, evaluator, pengajar, pembimbing dan pelatih. Kedelapan peran ini sangat penting, karena kalau guru tidak melakukan perannya pasti tujuan dan kerja sama dengan siswa tidak terlaksana.

⁷ E. Mulyasa, *Menjadi Guru Professional Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*, (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2007), 37.

B. Akhlak Siswa

1. Pengertian Akhlak

Setiap individu pasti bisa membedakan mana akhlak yang terpuji atau akhlak tidak terpuji, dan akhlak juga bisa sebagai ciri khas individu satu dengan yang lainnya.

Kata *akhlaq* berasal dari bahasa Arab *Khuluq* jamaknya *akhlaq*. Menurut bahasa, akhlak adalah perangei, tabiat, dan agama. Kata tersebut mengandung segi-segi persesuaian dengan perkataan *Khalq* yang berarti yang “kejadian”, serta erat hubungannya dengan kata *Khaliq* berarti “Pencipta” dan *makhluk* yang berarti yang diciptakan”.⁸

Kata Akhlak dalam bahasa Arab memang memiliki hubungan secara linguistik dan terminologik dengan kata lainnya yaitu Khaliq (Sang Pencipta) dan kata Makhluk (ciptaan). Keterkaitan tiga kata ini menunjukkan satu pengertian bahwa Allah itu (Sang Pencipta) yang menghendaki peraturan secara permanen bagi makhluk ciptaan-Nya, oleh karena itu diberikan-Nya peraturan-peraturan yang mengatur aspek kehidupan makhluk ciptaan-Nya, dengan aturan-aturan itu maka akan selamat perjalanan hidup makhluk ciptaan-Nya.⁹

Menurut Imam al-Ghazali, Akhlak adalah sifat yang tertanam dalam jiwa yang menimbulkan perbuatan-perbuatan dengan gampang dan mudah, tanpa memerlukan pemikiran dan pertimbangan. Sedangkan menurut, Abdul Karim Anis, akhlak adalah nilai-nilai dan sifat-sifat yang tertanam dalam jiwa, yang dengan sorotan dan timbangannya seseorang dapat menilai

⁸ Normina, *Peranan Akhlak Dalam Dunia Pendidikan Islam*, An-Nahdhah, Vol. 12, No. 23, Jan-Jun 2019, 134

⁹ Suhayib, *Studi Akhlak*, Cet. I, (Yogyakarta : KaliMedia, 2016), 7.

perbuatannya baik atau buruk, untuk kemudian memilih melakukan atau meninggalkannya.¹⁰

Akhlak bersifat kejiwaan dan abstrak yang bentuk konkritnya termanifestasikan dalam perbuatan-perbuatan yang berupa tindakan atau perilaku. Jika sifat yang tertanam itu darinya terlahir perbuatan-perbuatan yang baik dan terpuji, maka sifat tersebut dinamakan akhlak yang baik atau terpuji, namun sebaliknya jika sifat yang tertanam itu terlahir perbuatan-perbuatan yang jahat dan tercela maka sifat tersebut dinamakan akhlak tercela. Oleh karena itu, hal ini sangat tergantung dari cara pembentukan dan pembinaannya.¹¹

Agama Islam mempunyai ajaran yang sangat mulia, jika direnungkan, bahwa ajaran Islam itu mengajarkan kita untuk memiliki akhlak yang baik agar kita sebagai manusia saling menyayangi sesama manusia (*hablun minan nas*), menumbuhkan rasa peduli serta saling tolong menolong orang lain dengan ikhlas, dan juga bisa ditempuh dengan cara berpuasa. Puasa membuat kita merasakan rasa lapar, dahaga, letih, akan tetapi dengan berpuasa dapat menjadikan diri kita tahu bahwa penderitaan kaum fakir miskin yang setiap harinya merasakan hal yang sama, dari rasa tahu tersebut kita pasti akan lebih mudah memberikan pertolongan kepada mereka dengan sebagian harta yang kita miliki.

¹⁰ Muhammad Hasbi, *Akhlak Tasawuf (Solusi Mencari Kebahagiaan dalam Kehidupan Esoteris dan Eksoteris)*, (Yogyakarta : TrustMedia, 2020), 4.

¹¹ Miftahul Jannah, "Peranan Guru Dalam Pembinaan Akhlak Mulia Peserta Didik (Studi Kasus Di MIS Darul Ulum, Madin Sulamul Ulum Dan TPA Az-Zahra Desa Papuyuan)," *Al-Madrasah: Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah*, 31 Juli 2019, 137.

Dalam tatanan sosial Islam, jiwa manusia yang bersih dari penyakit serta dihiasi oleh akhlak yang menjadi dasar tegaknya masyarakat Islam yang madani. Dengan melalui akhlak terwujudnya kehidupan yang aman sejahtera dan penuh kasih sayang.

Dari pengertian diatas, dapat disimpulkan bahwa akhlak adalah sifat yang sudah tertanam di dalam diri manusia yang berupa perbuatan atau perilaku dan akhlak juga erat hubungannya dengan Allah yang Maha Pencipta. Jika sudah tertanam perbuatan baik dalam dirinya dinamakan akhlak yang baik atau terpuji, namun sebaliknya jika sudah tertanam perbuatan jahat dan tercela itu dinamakan akhlak tercela.

2. Urgensi Akhlak

Akhlak dalam pendidikan agama Islam menempati posisi yang sangat penting, karena salah satu tujuan terpenting adalah pengembangan akhlak secara menyeluruh, meliputi hubungan seseorang dengan Allah Ta'ala maupun dengan dirinya dan sesama, baik secara individual maupun secara berkelompok, begitu pula baik dengan lingkungan. Sesungguhnya antara akhlak dengan aqidah terdapat hubungan yang sangat kuat sekali, karena akhlak yang baik sebagai bukti keimanan dan akhlak yang buruk sebagai bukti lemahnya iman, semakin sempurna akhlak muslim berarti semakin kuat pula keimanannya.¹²

Islam menempatkan kedudukan akhlak sebagai ranah pembelajaran yang tinggi dan harus dipelajari, karena di dalamnya mengandung rambu-

¹² Sohartono, Roidah Lina, *Pendidikan Akhlak Dalam Islam*, Cet. I (Semarang: CV. Pilar Nusantara, 2019), 1.

rambu serta tata kelola kehidupan Islam yang harus dijalankan dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, hakikatnya manusia yang paling mulia di sisi Allah dan makhluknya adalah manusia yang memiliki akhlak mulia. Begitu juga dengan sebaliknya, apabila manusia tidak mampu menjadikan akhlak sebagai landasan berperilaku dalam kehidupan maka kemuliaan hal tersebut sangat bertolak belakang dengan kemuliaan yang di dapat oleh seseorang yang berakhlak. Jadi, kedudukan akhlak dalam Islam ini sangat dianggap penting serta diharapkan selalu diamalkan di kehidupan sehari-hari.¹³

Baik buruk akhlak pada manusia tergantung pada tata nilai yang dijadikan pijakannya. Pentingnya akhlak itu juga perlu di dasari oleh seorang guru, karena akhlak pada anak akan mampu menciptakan generasi umat Islam yang unggul dan sesuai dengan tuntunan ajaran Islam. Dalam membimbing dan mendidik siswanya untuk merubah akhlaknya menjadi lebih baik tidak mudah, harus benar-benar dibimbing dengan sabar dan kasih sayang terhadap mereka.

3. Macam-Macam Akhlak

Dalam Islam akhlak itu terbagi menjadi dua bagian yakni akhlak terpuji dan akhlak tercela. Akhlak terpuji dinamakan *akhlak mahmumah* dan akhlak tercela dinamakan *akhlak mazmumah*. Dua akhlak tersebut sudah pasti ada dan manusia bisa membedakan akhlak tersebut.

¹³ Mgr Sinomba Rambe dan Djamaluddin Perawironegoro, "Pentingnya Pendidikan Akhlak dalam Kehidupan Masyarakat Islam," *Tadarus Tarbawy* Vol. 5 No. 1, Jan-Jun 2023, 40.

Akhlak Mahmudah atau disebut juga *akhlakul karimah*. *Akhlakul karimah* berasal dari bahasa Arab yang artinya akhlak yang mulia. *Akhlakul karimah* biasanya disamakan dengan perilaku atau perbuatan terpuji. Di dalam kajian akhlak Islam, disebutkan bahwa ada sejumlah akhlak mahmudah (terpuji) yang seharusnya dipahami, dilaksanakan dan dihayati dalam kehidupan sehari-hari. Karena, akhlak tersebut merupakan ajaran Islam yang telah dicontohkan oleh Nabi Muhammad SAW. bahkan dalam islam akhlak terpuji itu menjadi salah satu identitas keimanan seseorang, karena salah satu misi diutusny Rasulullah kepada manusia yaitu memperbaiki akhlak mereka. Dalam artian, bahwa sesungguhnya seseorang yang mengamalkan akhlak terpuji, berarti mengamalkan ajaran Islam secara baik dan orang tersebut ingin menyempurnakan Islamnya. Akhlak mahmudah itu contohnya seperti jujur, berkata benar, menepati janji dan tidak melakukan hal-hal yang melanggar perintah Allah SWT.

Sebagai manusia haruslah kita memperbaiki akhlak kita dan tidak melakukan hal-hal yang di larang oleh Allah SWT yang akan merusak akhlak kita, akan tetapi ada saja manusia yang melakukan hal yang termasuk ke dalam akhlak tercela.

Akhlak tercela atau *akhlak mazdmumah* adalah peringai atau tingkah laku yang tercermin dari tutur kata, tingkah laku, dan sikap dan hal yang tidak baik. Akhlak mazdmumah atau akhlak tercela yaitu tergesa-gesa, riya (melakukan sesuatu dengan tujuan ingin menunjukkan kepada orang lain), dengki (hasad), takabur (membesarkan diri), ujub (kagum

dengan diri sendiri), bakhil, buruk sangka, tamak, pemaarah, dan akhlak tercela yang lain. Jika dilihat dari segi keilmuan dunia, hal ini disebut juga dengan penyimpangan sosial, karena tidak sesuai dengan ajaran dan norma yang berlaku di masyarakat.¹⁴

4. Ruang Lingkup Akhlak

Menurut Ahmad Amin dalam buku Abuddin Nata Akhlak Tasawuf mengatakan bahwa ruang lingkup pendidikan akhlak adalah perbuatan-perbuatan manusia yang selanjutnya perbuatan itu ditentukan baik dan buruk. Sebagai muslim, akhlak yang diajarkan kepada anak adalah akhlak yang menggunakan tolak ukur ketentuan Allah SWT. Adapun yang menjadi ruang lingkup akhlak antara lain adalah :

1. Akhlak terhadap Allah SWT adalah sikap atau perbuatan yang seharusnya dilakukan oleh manusia sebagai ciptaan Allah SWT. ada empat alasan mengapa manusia perlu berakhlak kepada Allah, yaitu : (1) karena Allah lah yang menciptakan manusia, (2) karena Allah lah yang telah memberikan perlengkapan panca indera yang berupa pendengaran, penglihatan, akal pikiran, dan hati sanubari, di samping anggota badan yang sempurna kepada manusia, (3) karena Allah lah yang telah menyediakan berbagai bahan dan sarana yang diperlukan bagi kelangsungan hidup manusia, (4) yang

¹⁴ Helmy Juliansyah, "Hubungan antara Akhlak dengan Soft Skill Siswa di SMA Negeri 1 Kota Bogor" Vol 4 Nomor 2 (2022). 163-165

telah memuliakan semua umat manusia dengan diberikannya kemampuan untuk mengolah daratan dan lautan.

2. Akhlak terhadap sesama manusia adalah sikap ataupun perbuatan serta larangan yang harus dihindari dalam berhubungan dengan sesama manusia yang sesuai dengan norma agama, norma hukum serta norma adat. Bagi umat Islam, semua larangan dan anjuran tentang hubungan sesama manusia terdapat di dalam Al-qur'an dan hadits sebagai pedoman hidup.
3. Akhlak terhadap lingkungan, lingkungan yang dimaksud adalah segala sesuatu yang ada disekitar manusia baik binatang, tumbuh-tumbuhan serat, benda mati dan lain-lainnya. Manusia harus mempunyai interaksi yang baik terhadap alam atau lingkungannya sehingga manusia harus mampu menjaga dan memelihara yang sedang berjalan pada makhluk lainnya. hal ini, menuntut manusia untuk bertanggung jawab agar tidak melakukan perusakan terhadap lingkungan.¹⁵

C. Peran Guru PAI dalam Pembentukan Akhlak Siswa

Guru mempunyai peran yang amat penting dalam menanggulangi akhlak siswa yang menyimpang pada siswa, yang dimaksud adalah guru pendidikan agama Islam yang membantu siswa dalam memperoleh akhlak terpuji. Akhlak terpuji tersebut yaitu sopan santun, saling tolong menolong,

¹⁵ Miftahul Jannah, "Peranan Guru Dalam Pembinaan Akhlak Mulia Peserta Didik (Studi Kasus Di MIS Darul Ulum, Madin Sulamul Ulum Dan TPA Az-Zahra Desa Papuyuan)," *Al-Madrasah: Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah*, 31 Juli 2019, 130-131.

disiplin, mandiri, tanggungjawab, dan melaksanakan ibadah. Akhlak terpuji tersebut akan terbentuk dengan adanya bantuan dari seorang guru. Seorang anak yang dititipkan di sekolah itu untuk di beri ilmu pengetahuan dan diarahkan untuk menjadi pribadi yang lebih baik lagi dengan melalui pembentukan akhlak.

Guru memang mempunyai tugas dan jawab yang sangat mulia, dengan adanya jargon bahwa guru adalah pahlawan tanpa jasa, karena guru bisa membuat orang bisa meraih pangkat, jabatan dan bahkan kekayaan serta ilmu yang bermanfaat. Oleh karena itu guru adalah perpustakaan berjalan tanpa adanya guru niscaya hidup tiada berguna. Jadi, guru sangat berperan dalam mencetak generasi penerus yang handal di segala bidang, tidak hanya mencetak generasi yang handal atau pintar dalam ilmu pengetahuan semata akan tetapi juga harus diimbangi dengan perilaku atau akhlak yang selaras.

Guru selain sebagai pendidik juga sebagai pembimbing siswanya agar para siswanya bisa membedakan akhlak terpuji dan akhlak yang tercela. Karena, pada dasarnya maju mundurnya suatu peradaban itu tergantung dari para masyarakatnya itu sendiri apakah dia bisa berbuat baik atau buruk untuk orang lain dan sekitar atau malah menjadi boomerang bagi setiap umat manusia.

Pembentukan akhlak sejalan dengan tujuan pendidikan nasional dan dirasa sangat penting dikarenakan akhlak itu sesuatu yang sangat fundamental dalam pembentukan jati diri bangsa yang tercermin pada perilaku individu. Baik dan buruknya individu akan tercermin melalui perilakunya yang baik

atau buruk bangsa itu sendiri.¹⁶ Pembentukan akhlak ini dilakukan berdasarkan asumsi bahwa akhlak merupakan hasil usaha pendidikan, latihan, usaha keras serta pembinaan, dan bukan terjadi dengan sendirinya.¹⁷

Pembentukan akhlak adalah proses penanaman unsur-unsur dan hal-hal baik pada diri tiap siswa yang tidak hanya menjadi tugas guru di lingkungan sekolah, akan tetapi juga tugas keluarga sebagai madrasah utama bagi anak-anak mereka dan lingkungan masyarakat itu sebagai tempat seorang siswa atau siswi tumbuh, berkembang dan bersosialisasi. Pembentukan akhlak di madrasah pertama siswa adalah keluarga yang memegang peranan sangat penting dalam terbentuknya akhlak seorang siswa.

Pembentukan akhlak selama bersosialisasi di lingkungan masyarakat juga akan berdampak pada akhlak siswa itu sendiri, bila lingkungan masyarakat mampu menyediakan lingkungan yang baik untuk tumbuh kembang anak maka akan berdampak positif bagi anak tersebut dan sebaliknya jika lingkungan tersebut menyediakan yang tidak baik maka akan berdampak negatif.

Pembentukan akhlak di sekolah juga tidak kalah pentingnya, karena sebagai pengajar guru berperan dalam mendidik akhlak siswa-siswinya yang nantinya proses tersebut akan mempengaruhi terbentuknya akhlak siswa selain dari keluarga dan lingkungan masyarakat.¹⁸

¹⁶ Badawi, "Pendidikan Karakter Dalam Pembentukan Akhlak Mulia Di Sekolah", Seminar Nasional Pendidikan, Prosiding Semnasfip, 2019, 213.

¹⁷ Firdaus, "Membentuk Pribadi Berakhlak Karimah secara Psikologis", *Al-Dzikra* Vol. XI No. 1/Januari-Juni/ 2017, hal. 65

¹⁸ Sukatin, Pahmi, et. al., "Pendidikan Agama Islam Dan Pembentukan Akhlak Siswa", *Inspirasi: Jurnal Riset Pendidikan dan Bahasa*, Vol.1, No.4 November 2022. 201

Dalam membentuk akhlak siswa, yang bisa dilakukan oleh guru itu dengan cara mendidik dan membimbing siswa dengan mengarahkan mereka kepada hal-hal yang baik di sekolah yang dapat di terapkan di kehidupan sehari-hari. Misalnya saja, mengajak mereka mengaji, sholat berjamaah, dan lain-lain yang berhubungan dengan kegiatan keagamaan. Akan tetapi, dapat dilihat di sekolah-sekolah dimana saja masih ada siswa memiliki akhlak yang tidak baik. Misalnya saja, tidak mau diajak kegiatan religius, tidak sopan terhadap guru, melawan guru dan suka berkelahi serta berkata kasar dan lainnya.

Peran guru sangat diperlukan sekali untuk memperbaiki dan merubah akhlak siswa, dengan memperbaiki dan merubah akhlak siswa memang perlu bimbingan dan arahan dari seorang guru untuk memberitahu dan menegur serta menasehati dengan baik siswa tersebut. Akan tetapi, walaupun terkadang ada siswa yang telah dinasehati tetap saja melakukan akhlak tercela. Mengubah akhlak yang tidak terpuji pada siswa menjadi akhlak yang terpuji itu memang sulit namun secara perlahan-lahan, siswa tersebut akan mengubah dirinya menjadi lebih baik.

Mengingat begitu pentingnya pembentukan akhlak bagi siswanya, maka guru dituntut untuk aktif dalam mengupayakan bagaimana cara agar siswanya suatu saat memiliki akhlak yang terpuji. Namun, setiap usaha yang dilakukan guru pendidikan agama Islam dalam pembentukan akhlak siswa terdapat faktor-faktor yang mempengaruhi pembentukan akhlak itu ada dua yaitu faktor pendukung dan faktor penghambat. Dalam pembentukan akhlak

memang ada faktor internal dan eksternalnya. Faktor pendukung adalah pembawaan si anak, faktor ini yang berasal dalam diri anak tersebut, sedangkan penghambat adalah pendidikan dan pembinaan yang dibuat secara khusus, atau melalui interaksi dalam lingkungan sosial. Faktor ini berasal dari luar diri anak tersebut.

a. Faktor pendukung

Faktor pendukung adalah faktor yang berasal dari dalam diri siswa itu sendiri, yang meliputi latar belakang kognitif (pemahaman ajaran agama, kecerdasan), latar belakang afektif (motivasi, minat, sikap, bakat, dan konsep diri serta kemandirian). Pengetahuan agama seseorang akan mempengaruhi pembentukan akhlak, karena ia dalam pergaulan sehari-hari tidak terlepas dari ajaran agama. Selain itu, kecerdasan yang dimiliki, siswa juga harus mempunyai konsep diri yang matang. Konsep diri artinya, gambaran mental seseorang terhadap dirinya sendiri, pandangan terhadap diri, penilaian terhadap diri, dan usaha untuk menyempurnakan serta mempertahankan diri.

Dengan adanya konsep diri yang baik, anak tidak akan mudah terjerumus kedalam pergaulan bebas, mampu membedakan mana yang baik dan mana yang buruk, benar atau salah. Selain konsep diri yang matang, faktor internal juga dipengaruhi oleh minat, motivasi dan kemandirian belajar.

Minat merupakan suatu harapan, dorongan untuk mencapai sesuatu atau membebaskan diri dari suatu perangsang yang tidak

menyenangkan. Motivasi adalah adalah menciptakan kondisi yang sedemikian rupa, sehingga anak mau melakukan apa yang dapat ia lakukan. Dalam dunia pendidikan motivasi berfungsi sebagai pendorong kemampuan, usaha, keinginan, menentukan arah dan menyeleksi tingkah laku pendidikan.

b. Faktor penghambat

Faktor penghambat adalah faktor yang berasal dari luar diri siswa yang meliputi keluarga, sekolah dan lingkungan masyarakat. Salah satu aspek yang turut memberikan saham dalam terbentuknya corak akhlak, sikap dan tingkah laku seseorang adalah faktor lingkungan.

1. Lingkungan keluarga (orang tua)

Orang tua adalah penanggung jawab pertama dan yang utama terhadap pembentukan ahlak dan kepribadian seorang anak. Orang tua dapat membina dan membentuk akhlak dan kepribadian anak dengan melalui sikap dan cara hidup yang berikan orang tua yang secara tidak langsung adalah pendidikan bagi sang anak. Oleh karena itu, perhatian yang cukup dan kasih sayang dari orang tua tidak dapat dipisahkan dari usaha dalam membentuk akhlak dan kepribadian seseorang.

2. Lingkungan sekolah (pendidik)

Pendidik di sekolah mempunyai peran yang cukup besar dalam upaya pembentukan akhlak dan kepribadian anak dengan melalui pembinaan dan pembelajaran pendidikan agama Islam kepada siswa. pendidik harus dapat memperbaiki akhlak siswa yang sudah terlanjur rusak dalam keluarga, selain itu juga memberikan pembinaan kepada siswa. Tidak hanya itu, kepribadian, sikap, dan cara hidup, bahkan samapi cara berpakaian, bergaul dan berbicara yang dilakukan oleh seorang pendidik juga mempunyai hubungan yang sangat signifikan dengan proses pendidikan dan pembinaan akhlak siswa yang sedang berlangsung.

3. Lingkungan masyarakat (lingkungan sosial)

Lingkungan masyarakat tidak dapat diabaikan dalam upaya pembentukan akhlak serta kepribadian seseorang. Seorang anak yang tinggal dalam lingkungan yang baik, maka ia juga akan tumbuh sebagai individu yang baik dan sebaliknya jika seorang tersebut tinggal dalam lingkungan yang rusak akhlaknya, maka tentu ia akan ikut terpengaruh dengan hal-hal yang tidak baik pula.

Lingkungan pertama dan utama pembentukan dan pendidikan akhlak adalah keluarga yang pertama-tama mengajarkan kepada anak pengetahuan tentang Allah SWT. pengalaman tentang pergaulan manusia dan kewajiban

memperkembangkan tanggung jawab terhadap diri sendiri dan terhadap orang lain yaitu orang tua. Akan tetapi, lingkungan sekolah dan masyarakat juga ikut berperan dan berpengaruh terhadap terciptanya akhlak bagi anak.¹⁹

¹⁹ Iwan, "*Pendidikan Akhlak Terpuji Mempersiapkan Generasi Muda Berkarakter*", Jurnal Al-Tarbawi Al-Haditsah Vol. 1 No. 1.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Sifat Penelitian

1. Jenis penelitian

Penelitian ini merupakan yang termasuk ke dalam penelitian kualitatif. penelitian ini dilakukan sesuai dengan kondisi yang alamiah dilapangan dan tidak dilakukan dengan angka ataupun non numerik.

Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, pengambilan sampel sumber data dilakukan secara *purposive dan snowball*, teknik pengumpulan dengan triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan *makna* dari pada *generalisasi*.¹

Alasan peneliti menggunakan metode kualitatif ini karena, subyek penelitiannya lebih tepat jika menggunakan metode kualitatif. Tidak hanya itu, permasalahan yang diteliti oleh peneliti bersifat deskriptif.

Berdasarkan pendapat diatas maka, dalam konteks penelitian ini peneliti berupaya untuk mendeskripsikan secara sistematis dan faktual tentang “Peran Guru PAI dalam Pembentukan Akhlak Siswa Di SMP Negeri 3 Metro”. Dalam penelitian ini peneliti menjelaskan objek yang sebenarnya berdasarkan data-data yang telah dikumpulkan.

¹ Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan, Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2013), 15.

2. Sifat penelitian

Dilihat dari sifatnya, penelitian ini bersifat deskriptif. Penelitian deskriptif adalah penelitian yang diarahkan untuk memaparkan gejala-gejala, fakta ataupun kejadian secara sistematis dan akurat mengenai sifat-sifat populasi atau di suatu daerah tertentu.

Menurut Elvis dan Parulian ia juga mengemukakan bahwa, penelitian deskriptif adalah suatu jenis penelitian yang bertujuan untuk memberikan gambaran (deskripsi) dari suatu fenomena tertentu secara obyektif. Studi-studi deskriptif menyajikan pada peneliti sejumlah informasi mengenai berbagai keadaan sosial, misalnya untuk menggambarkan ciri-ciri tertentu dari suatu sampel atau populasi penelitian.²

Penelitian deskriptif biasanya digunakan untuk meneliti status sekelompok manusia atau obyek, suatu set kondisi, suatu sistem pemikiran atau kelas peristiwa pada masa sekarang.³ Jadi, data yang terkumpul itu lebih banyak yang berbentuk kata-kata ataupun gambar. Penelitian ini, bertujuan untuk mendeskripsikan tentang Peran Guru PAI dalam Pembentukan Akhlak Siswa.

B. Sumber Data

Sumber data adalah subjek mana data diperoleh, bisa juga artikan sebagai benda atau orang tempat peneliti mengamati, membaca atau bertanya mengenai informasi tertentu yang berkaitan dengan masalah penelitian.⁴ Untuk memperoleh informasi yang berkaitan dengan penelitian ini, maka

² Elvis F. Purba dan Parulin Simanjuntak, *Metode Penelitian* (Medan: Sadia, 2011), 19.

³ Abdullah, *Berbagai Metodologi dalam Penelitian Pendidikan dan Manajemen*, (Samata-Gowa: CV. Gunadarma Ilmu, 2018), 1-3.

⁴ Rahmadi, *Pengantar Metodologi Penelitian*, (Banjarmasin: Antasari Press, 2011), 60.

sumber datanya diperoleh dari dua sumber, yaitu sumber primer dan sumber sekunder.

1. Sumber Primer

Sumber data primer adalah sumber data yang langsung dikumpulkan oleh peneliti atau petugas-petugasnya dari sumber pertamanya.⁵ Maksudnya adalah, data itu yang diperoleh peneliti tersebut langsung dari sumbernya. Data ini, dicari melalui narasumber ataupun responden-responden, narasumber tersebut yang dijadikan objek penelitian untuk mendapat data serta informasi. Sumber primer yang peneliti maksud dalam penelitian ini adalah Guru Pendidikan Agama Islam kelas VII dan siswa kelas VII A, B dan C. Alasan peneliti menggunakan guru pendidikan agama Islam sebagai sumber primer karena guru pendidikan agama Islam merupakan seseorang yang berperan sebagai contoh bagi siswa nya. sedangkan, alasan peneliti menggunakan siswa kelas VII A, B dan C karena siswa tersebut merupakan seseorang yang mengetahui akhlak teman-teman dikelas atau diluar kelas dan alasan peneliti menggunakan kelas VII A, B dan C ini agar fokus atau topik penelitiannya tidak meluas.

2. Sumber Sekunder

Sumber data sekunder adalah sumber data tambahan yang diambil tidak secara langsung pada saat penelitian di lapangan, namun sumber data nya ini diambil dari yang sudah dibuat orang lain.⁶ Sumber data sekunder merupakan seseorang yang dijadikan sebagai sumber data pelengkap dari

⁵ Almasdi Syahza, *Metodologi Penelitian Edidi Revisi*, (PekanBaru: UR Press, 2021), 50.

⁶ Farida Nugrahani, *Metode Penelitian Kualitatif: dalam Penelitian Pendidikan Bahasa* (Solo: Cakra Books, 2014), 113.

sumber primer. Peneliti menggunakan sumber sekunder yaitu wali kelas sebagai sumber sekunder karena wali kelas adalah orang yang paling dekat dan mengetahui bagaimana akhlak siswa di sekolah maupun berada di dikelas.

C. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama penelitian itu adalah untuk mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang telah ditetapkan.⁷ Maka, sesuai dengan permasalahan serta tujuan penelitian ini, maka peneliti gunakan antara lain sebagai berikut :

1. Observasi

Setiap penelitian memerlukan observasi, karena untuk mengetahui keadaan yang sebenar-benarnya atau dilihatnya itu benar-benar sesuai di tempat penelitian yang akan diteliti.

Observasi adalah melihat dengan penuh perhatian. Dalam konteks penelitian observasi ini artinya cara-cara mengadakan pencatatan secara sistematis mengenai tingkah laku dengan melihat ataupun mengamati tingkah laku individu serta kelompok yang diteliti secara langsung. Pengamatan dapat dilakukan secara langsung maupun tidak langsung oleh peneliti.

⁷ Hardani, dkk. *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif*, 120.

Pengamatan secara langsung ini yaitu peneliti langsung melakukan pengamatan terhadap objek penelitiannya ditempat dan waktu terjadinya peristiwa tersebut. Sedangkan, pengamatan tidak langsung ini dilakukan melalui perantara alat-alat tertentu, seperti rekaman, video, film, rangkaian *slide* serta rangkaian photo.⁸

Observasi yang peneliti lakukan adalah observasi langsung dengan mengamati proses kegiatan yang dilakukan guru dan mengamati apakah apa yang dilakukan guru PAI untuk membentuk akhlak siswa di SMP Negeri 3 Metro.

2. Wawancara

Wawancara merupakan teknik pengumpulan data dengan melalui pengajuan sejumlah pertanyaan-pertanyaan lisan kepada subjek yang diwawancarai. Teknik wawancara dapat diartikan juga sebagai cara yang dipergunakan untuk mendapatkan data dengan bertanya langsung secara bertatap muka dengan responden atau informan yang menjadi subjek penelitian. Ada beberapa jenis-jenis wawancara yang dapat digunakan oleh peneliti, antara lain :

a. Wawancara terstruktur

Wawancara terstruktur adalah wawancara yang dilakukan dengan menggunakan pedoman wawancara (bahan pertanyaan) yang sudah disiapkan terlebih dahulu.

b. Wawancara tidak terstruktur

Wawancara tidak terstruktur ialah jenis wawancara yang dilakukan tanpa menggunakan pedoman wawancara, akan tetapi dilakukan dengan dialog bebas dengan berusaha

⁸ Feny Rita Fiantika, dkk. *Metode Penelitian Kualitatif*. (Padang Sumatera Barat : PT. Global Eksekutif Teknologi, 2022), 53

menjaga dan mempertahankan fokus pembicaraan yang relevan dengan tujuan penelitian.

c. Wawancara mendalam

Wawancara mendalam (*in-depth interview*) adalah wawancara tidak terstruktur yang dilakukan berkali-kali dan membutuhkan waktu lama bersama informan di lokasi penelitian.

d. Wawancara berbingkai

Wawancara berbingkai adalah wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan terlebih dahulu menentukan atau membingkai arah pembicaraan agar tidak menyimpang dari topik penelitian dengan tetap menjaga keluwesan agar tidak terkesan kaku.⁹

Jenis wawancara yang peneliti gunakan dalam penelitian ini adalah wawancara terstruktur. Wawancara terstruktur didalam penelitian digunakan apabila peneliti telah mengetahui secara pasti apa yang akan diperoleh. Pada wawancara terstruktur ini, peneliti memberi pertanyaan sama kepada setiap responden, kemudian mencatatnya. Alat yang digunakan pada wawancara terstruktur ini dapat berupa *tape recorder*, perekam suara di *handphone*, gambar, ataupun brosur yang dapat membantu dalam kelancaran proses wawancara.¹⁰

Dengan menggunakan teknik wawancara terstruktur ini, peneliti akan mengajukan beberapa pertanyaan-pertanyaan kepada narasumber yaitu guru dan siswa mengenai bagaimana peran guru pendidikan agama Islam (PAI) dalam pembentukan akhlak siswa, hal ini dilaksanakan agar nantinya bisa mendapatkan informasi dan data yang jelas serta lengkap tentang pembentukan akhlak siswa di sekolah.

⁹ Rahmadi, *Pengantar Metodologi Penelitian*. 75-76.

¹⁰ Feny Rita Fiantika, dkk. *Metode Penelitian Kualitatif*. (Padang Sumatera Barat : PT. Global Eksekutif Teknologi, 2022), 53

Peneliti disini melakukan wawancara kepada sumber primer yaitu guru pendidikan agama Islam (PAI) kelas VII dan siswa kelas VII A, B dan C dan kemudian akan diperkuat kembali dengan melakukan wawancara kepada sumber sekunder yaitu wali kelas.

3. Dokumentasi

Teknik dokumenter atau disebut juga dengan teknik dokumentasi adalah teknik pengumpulan data penelitian melalui sejumlah dokumen (informasi yang didokumentasikan) berupa dokumen tertulis ataupun dokumen terekam. Dokumen tertulis dapat berupa arsip, catatan harian, autobiografi, memorial, kumpulan surat pribadi, kliping dan lain-lainnya. Sedangkan, dokumen terekam dapat berupa film, kaset rekaman, microfilm, foto, dan lain-lainnya.

Teknik ini digunakan peneliti untuk mengambil data dari dokumentasi sekolah, yaitu sejarah berdirinya SMP Negeri 3 Metro, data para guru dan siswa, visi dan misi sekolah serta kondisi sarana prasarana sekolah dan struktur organisasi SMP Negeri 3 Metro.

D. Teknik Penjamin Keabsahan Data

Dalam penelitian kualitatif faktor keabsahan data juga sangat diperhatikan dan diperlukan karena, suatu hasil penelitian tidak ada artinya jika tidak mendapat pengakuan atau terpercaya. Untuk memperoleh

pengakuan terhadap hasil penelitian ini terletak pada keabsahan data penelitian yang telah dikumpulkan.¹¹

Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain. Di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu. Triangulasi merupakan cara terbaik untuk menghilangkan perbedaan-perbedaan konstruksi kenyataan yang ada dalam konteks studi sewaktu mengumpulkan data tentang berbagai kejadian dan hubungan dari berbagai pandangan.¹² Maka dari itu, untuk memperoleh data tersebut peneliti melakukan usaha dengan cara teknik triangulasi.

Triangulasi artinya juga sebagai kegiatan pengecekan data melalui beragam sumber, teknik, serta waktu.¹³ Oleh karena itu, teknik yang digunakan peneliti dalam pengecekan serta keabsahan data yaitu teknik triangulasi. Adapun demikian terdapat tiga macam triangulasi yaitu :

1. Triangulasi Sumber, digunakan untuk menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber.
2. Triangulasi Teknik, digunakan untuk menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda.

¹¹ Salim & Syahnum, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Citapustaka Media, 2012), 165.

¹² Adhi Kusuma, Ahmad Mustamil Khoiron, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Semarang: Lembaga Pendidikan Sukarno Pressindo (LPSP), 2019) 76.

¹³ Arnild Augina Mekarisce, Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data pada Penelitian Kualitatif di Bidang Kesehatan Masyarakat, *Jurnal Ilmiah Kesehatan Masyarakat* Volume 12 Edisi 3, 2020, 150.

3. Triangulasi Waktu, digunakan untuk memengaruhi kreadibilitas data. Data yang dikumpulkan dengan teknik wawancara di pagi hari pada saat narasumber masih segar, belum banyak masalah, akan memberikan data yang lebih valid sehingga lebih kredibel.¹⁴

Berdasarkan pemaparan diatas maka dalam penelitian ini peneliti akan menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknik untuk melakukan keabsahan data. Triangulasi sumber merupakan teknik triangulasi untuk menguji keadibilitas data yang dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Teknik triangulasi sumber dilakukan dengan membandingkan data hasil wawancara pada sumber yang berbeda. Sumber data yang peneliti gunakan dalam penelitian ini yaitu guru pendidikan agama Islam (PAI), siswa , dan wali kelas. Sedangkan, triangulasi teknik yaitu untuk menguji kreadibilitas data yang dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik berbeda. Teknik triangulasi teknik ini dilakukan dengan membandingkan data hasil wawancara, lalu dicek dengan observasi dan wawancara.

E. Teknik Analisis Data

Teknik Analisis Data merupakan proses mencari dan menyusun secara sitematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam

¹⁴ Eko Murdiyanto, *Metode Penelitian Kualitatif (Teori dan Aplikasi disertai Contoh Proposal)*, (Yogyakarta: Lembaga Penelitian dan Pengabdian Pada Masyarakat (LP2M) UPN “Veteran” Yogyakarta Press, 2020), Edisi I : April, 69-70.

kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun kedalam pola, memilih mana yang penting dan mana yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri ataupun orang lain. Analisis data kualitatif ini adalah bersifat induktif yaitu suatu analisis berdasarkan data yang diperoleh, selanjutnya akan dikembangkan menjadi hipotesis.¹⁵

Analisis data dalam penelitian kualitatif diuraikan dalam proses pelacakan serta pengaturan secara sistematis transkrip-transkrip wawancara, catatan lapangan ataupun bahan-bahan lain agar diteliti dapat menyajikan temuannya. Langkah-langkah analisis data dapat dilakukan menggunakan model Miles dan Huberman yang melalui tiga tahap, antara lain adalah sebagai berikut ini :

1. Reduksi Data

Reduksi data merupakan suatu proses pemilihan, pemusatan pemerhatian, pengabstrakan dan pentransformasian data kasar dari lapangan. Fungsi reduksi data untuk ini menajamkan menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu dan mengorganisasi sehingga interpretasi bisa ditarik. Dalam proses reduksi data ini peneliti benar-benar mencari data yang diperoleh akan dicek ulang dengan informan lain yang dirasa peneliti lebih mengetahui.

¹⁵ Zuchri Abdussamad, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Makassar: Syakir Media Press, 2021), 159.

2. Penyajian Data

Di tahap ini peneliti banyak terlibat dalam kegiatan penyajian atau penampilan (*display*) dari data yang dikumpulkan dan dianalisis sebelumnya. Penyajian data merupakan kegiatan yang menyajikan sekumpulan informasi yang tersusun dan memberi kemungkinan untuk menarik kesimpulan dan pengambilan tindakan. Bentuk penyajiannya antara lain yaitu teks naratif, matriks, grafik jaringan dan bagan. Tujuannya adalah untuk memudahkan membaca dan menarik kesimpulan.

3. Menarik Kesimpulan atau Verifikasi

Penarikan kesimpulan hanyalah sebagian dari suatu kegiatan dari konfigurasi yang utuh. Kesimpulan-kesimpulan juga diverifikasi selama penelitian berlangsung. Makna-makna yang muncul dari data harus selalu diuji kebenaran dan kesesuaiannya sehingga validitasnya terjamin.¹⁶

¹⁶ Eko Murdiyanto, *Penelitian Kualitatif*. 78-83.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Temuan umum

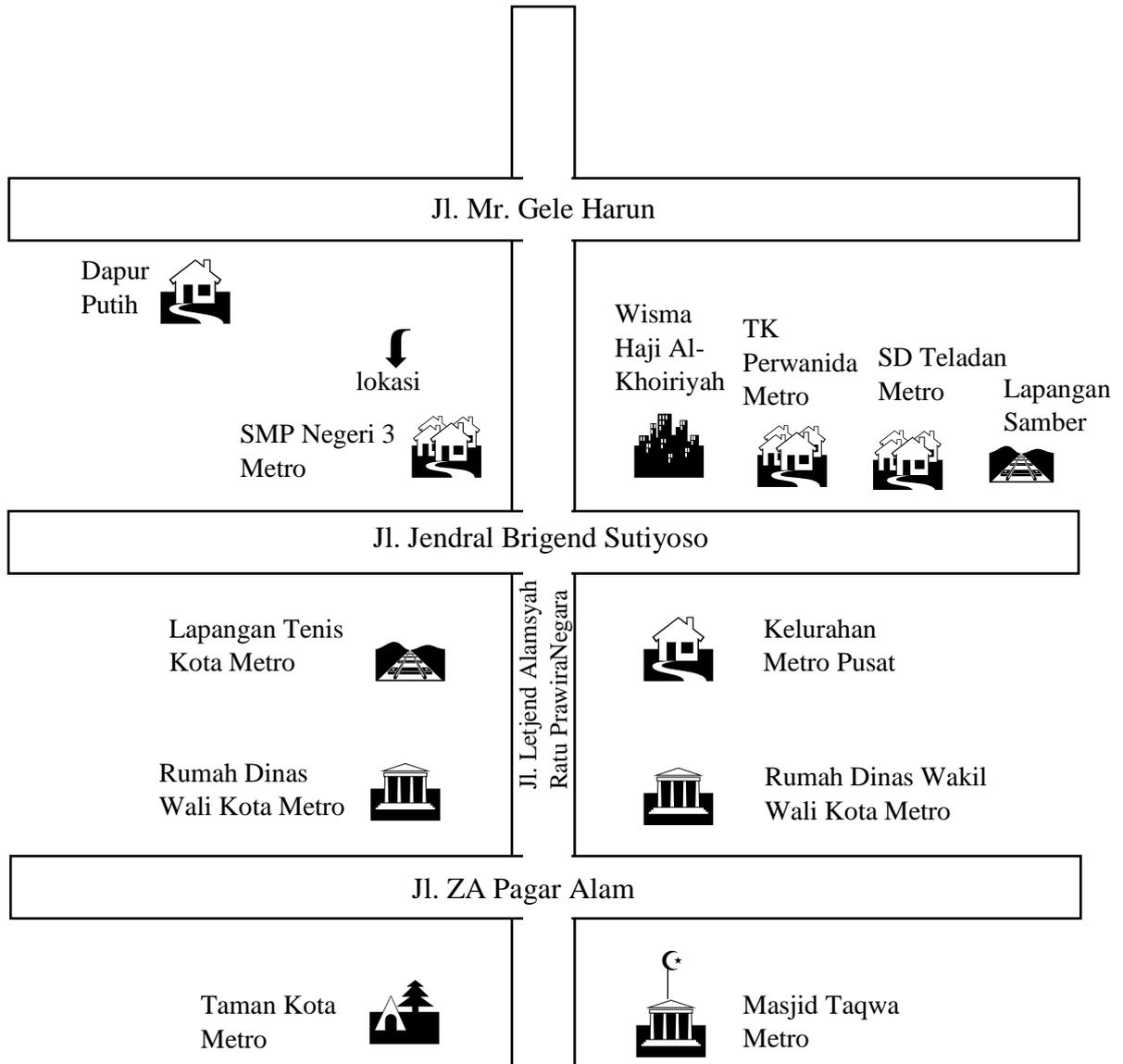
1. Sejarah Singkat SMP Negeri 3 Metro

UPTD SMP Negeri 3 Metro berlokasi di Kota Metro, pertama kali UPTD SMP Negeri 3 Metro bernama SGB yaitu Sekolah Guru Besar yang berdiri sejak tahun 1954, kemudian sejak tahun 1958 SGB dihapuskan maka berdirilah Sekolah Menengah Ekonomi Pertama, (SMEP) Metro. Selanjutnya, pada tahun 1979 berdirilah Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 3 Metro berdasarkan SK Mendikbud No. 030/8/1979 tanggal 17 Februari 1979.

UPTD SMP Negeri 3 Metro yang beralamatkan di Jalan AR. Prawira Negara No. 1, Kota Metro, Provinsi Lampung. UPTD SMP Negeri 3 Metro terletak pada posisi yang strategis karena letaknya di pusat Kota Metro dan mudah di tempuh. UPTD SMP Negeri 3 Metro ini terakreditasi A, status sekolah Negeri dengan NPSN. 10807603. Kode pos 34111.

UPTD SMP Negeri 3 Metro di dalam perjalanannya, mengalami perkembangan dengan pesat sehingga menjadi salah satu sekolah rujukan bagi siswa baik yang berada di Kota Metro ataupun Luar Kota Metro. Pada saat ini, UPTD SMP Negeri 3 Metro dipimpin oleh Ibu Lusi Andriyani, S.E. M.Pd.I.

2. Letak Geografis SMP Negeri 3 Metro (Denah Lokasi)



4.1 Letak Geografis (Denah Lokasi) SMP Negeri 3 Metro

3. Visi dan Misi SMP Negeri 3 Metro

Tabel 4.1

Visi SMP Negeri 3 Metro

Visi SMP Negeri 3 Metro
“Terwujudnya peserta didik yang religius, kompetitif dan berakhlak mulia”

Sumber : Data Tata Usaha Sekolah SMP Negeri 3 Metro

Tabel 4.2

Misi SMP Negeri 3 Metro

Misi SMP Negeri 3 Metro
a) Menanamkan keimanan dan ketaqwaan melalui pengalaman ajaran agama. (literasi kitab suci di setiap pagi sesuai keyakinan siswa serta membiasakan sholat dhuha dan sholat dzuhur berjamaah pada saat istirahat.
b) Menanamkan cinta lingkungan melalui pembiasaan menjaga, memelihara dan memanfaatkan lingkungan. (melaksanakan kerja bakti membersihkan lingkungan sekolah).
c) Melaksanakan proses pembelajaran yang menarik, menyenangkan dan bimbingan yang mampu memfasilitasi peserta didik sesuai bakat dan minat.
d) Mengoptimalkan pemanfaatan lingkungan sesuai sumber belajar.
e) Menciptakan lingkungan yang memungkinkan tumbuh kembangnya segenap potensi, minat, bakat kreativitas dan profil pelajar Pancasila
f) Membina kemandirian peserta didik melalui kegiatan pembiasaan dan pengembangan diri yang terencana dan berkesinambungan. (melalui ekstrakurikuler)
g) Menjalin kerja sama yang harmonis antar warga sekolah, orang tua peserta didik, masyarakat dan lembaga lain terkait.

Sumber : Data Tata Usaha Sekolah SMP Negeri 3 Metro

4. Keadaan Guru dan Siswa Di SMP Negeri 3 Metro

Tabel 4.3
Data Guru/Staff TU SMP Negeri 3 Metro

No	Nama	Jabatan
1.	Lusi Indriyani, S.E. M.Pd.I	Kepala Sekolah
2.	Drs. Sutardi	Guru
3.	Griding Prajanti, S.Pd	Guru
4.	Santi Budiwati, S.Pd, M.Pd	Guru
5.	Hj. Kurniati, S.Pd	Guru
6.	Sri Wahyuningsih, S.Pd	Guru
7.	Muryani, S.Pd	Guru
8.	Estianda Yani, S.Pd	Guru
9.	Suprapti, S.Pd	Guru
10.	Dra. Herlinda	Guru
11.	Ratna Dewi, S.Pd. M.Pd	Guru
12.	Dra. Batin Nimbang	Guru
13.	Wahyuna, S.Pd	Guru
14.	Aida Bustami, S.Pd	Guru
15.	Elviana, S.Pd	Guru
16.	Opi Sari	Guru
17.	Oktavianti Nurmasari, S.Pd	Guru
18.	Indah Susi Suwito, S.Pd	Guru
19.	Puji Suratiningsih, S.Pd	Guru
20.	Hari Fiskuncoro, S.Pd	Guru
21.	Melyani, S.Pd	Guru
22.	Veni Fadhilah, S.Pd	Guru
23.	Alex Candra, S.Pd	Guru
24.	Ilham S.Ag	Guru
25.	Kristina Heni R, S.Kom	Guru
26.	Sukmaningsih Kartika W, S.Pd	Guru
27.	Iranita, S.Pd	Guru
28.	Kunarti, S.Pd	Guru
29.	M. Ali Muzakki, S.Pd	Guru
30.	Al Amin Saputra, S.Pd.I	Guru
31.	Endang Lestari, S.Pd	Guru
32.	Resno Pedapakti, S.Psi	Guru
33.	Erlina Kurniawati, S.Pd	Guru
34.	Hengki Irawan, S.Pd	Guru
35.	Marthina, S.Pd	Guru
36.	Mita Anjarwati, S.Pd	Guru
37.	Agung Setiawan, S.Pd	Guru
38.	Eska Dani Irmawati, S.Pd	Guru
39.	Auliya Muftiningsih, S.Pd	Guru
40.	Ahi Sholihin Saragih, S.Pd	Guru

41.	Endri Prasetyo, S.Pd	Guru
42.	Nur Rohimah, S.Pd	Guru P3K
43.	Muhammad Sodik, S.Kom	Guru
44.	Khairunnisa, S.Pd	Guru P3K
45.	Fadly Prayoga, S.Pd	Guru
46.	Tika Ari Sandy, S.Pd	Guru
47.	Defi Meliyani, S.Pd	Guru
48.	Karina Pratiwi, M.Pd	Guru
49.	Chirinaldi, S.Si	Laboran
50.	Sukanti	TU
51.	Ahmad Fikri, S.Sos	Pustakawan
52.	Ahmad Muhamat Mahdi, S.IP	TU
53.	Evina Yuliana, S.M	TU
54.	Diah Pusparini, S.Kom	TU
55.	Mike Aldrin R.N. Riwu	Penjaga
56.	Ahmad Nasirudin	Cleaning Service
57.	Tutut Mugiono	Security
58.	Retna Fane	Cleaning Service
59.	Ikke Yuliasari, S.E	Creator Media Sosial
60.	Yasni Abdullah, S.Pd	TU

Sumber : Data Tata Usaha Sekolah SMP Negeri 3 Metro

Tabel. 4.4
Data Siswa SMP Negeri 3 Metro

Kelas	Jenis Kelamin		Jumlah
	L	P	
VII A	17	15	32
VII B	17	15	32
VII C	16	16	32
VII D	16	16	32
VII E	15	17	32
VII F	14	18	32
VII G	16	16	32
VII H	17	15	32
VIII A	15	17	32
VIII B	16	16	32
VIII C	15	17	32
VIII D	17	14	31
VIII E	15	16	31
VIII F	14	18	32
VIII G	13	18	31
VIII H	11	20	31
IX A	13	19	32
IX B	12	20	32

IX C	19	12	31
IX D	13	17	30
IX E	10	22	32
IX F	12	19	31
IX G	18	12	30
IX H	16	16	32
Jumlah			758

Sumber : Data Tata Usaha Sekolah SMP Negeri 3 Metro

5. Keadaan Sarana dan Prasarana SMP Negeri 3 Metro

Berikut ini adalah paparan tabel mengenai keadaan sarana dan prasarana yang di SMP Negeri 3 Metro, demi menunjang terlaksananya proses kegiatan pembelajaran yang efektif, untuk itu sarana dan prasarana antara lain :

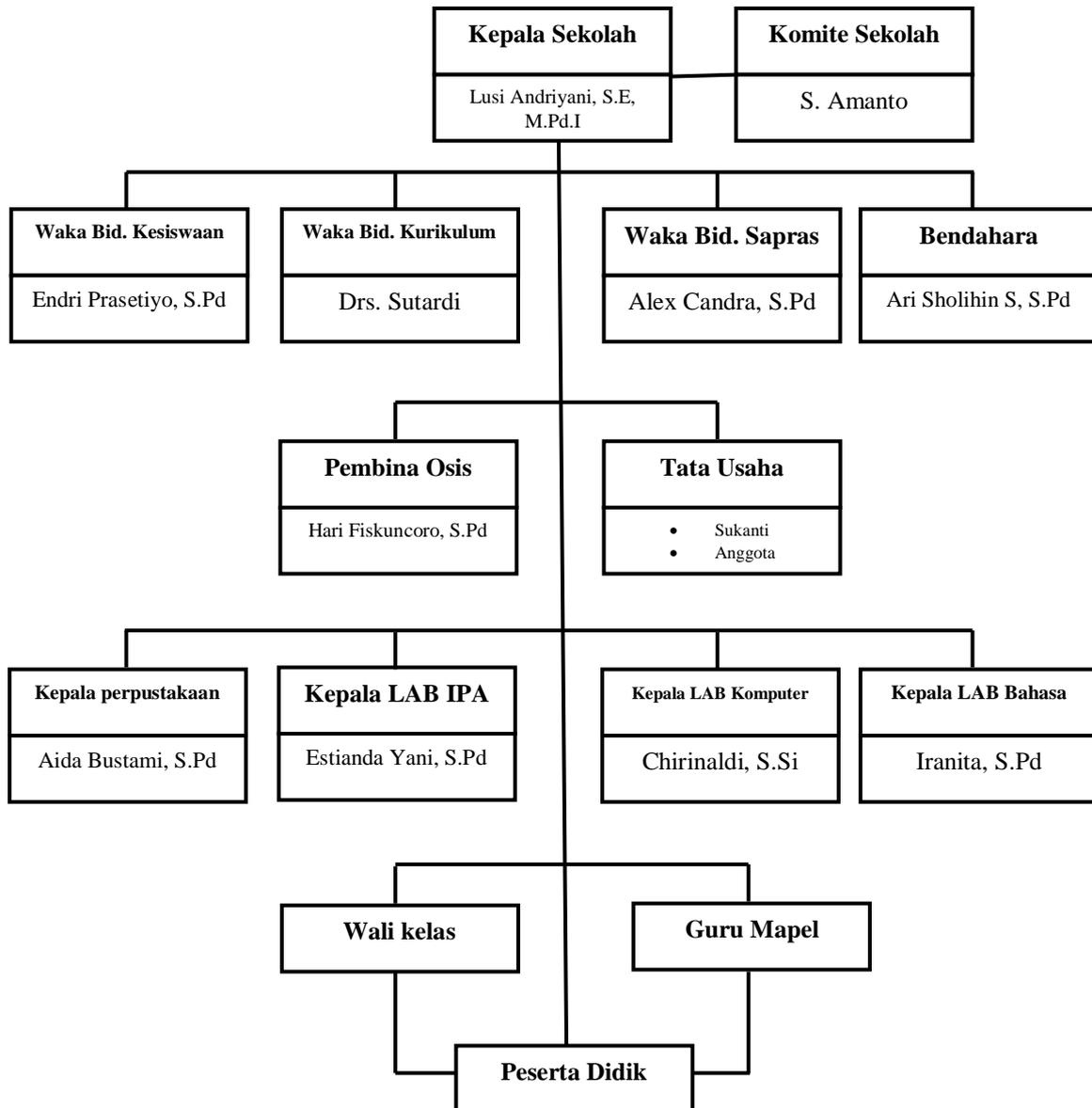
Tabel 4.5
Data Sarana dan Prasarana SMP Negeri 3 Metro

No	Jenis	Jumlah
1.	Ruang Kelas	24
2.	Ruang Guru	1
3.	Ruang Pimpinan	1
4.	Ruang TU	1
5.	Ruang Waka Sekolah	1
6.	Ruang Perpustakaan	1
7.	Ruang Lab IPA	1
8.	Ruang Lab Bahasa	1
9.	Ruang Lab Komputer	2
10.	Ruang UKS	1
11.	Ruang BK	1
12.	Ruang Kesenian	1
13.	Ruang Osis	1
14.	Ruang Penjaga Malam	1
15.	Mushola	1
16.	Ruang Pramuka	1
17.	Ruang Dapur	1
18.	Gudang	1
19.	WC	9
20.	Ruang Sirkulasi	1
21.	Tempat Parkir	2
22.	Kantin	5

Sumber : Data Tata Usaha Sekolah SMP Negeri 3 Metro

6. Struktur Organisasi SMP Negeri 3 Metro

STRUKTUR ORGANISASI UPTD SMP NEGERI 3 METRO



Gambar 4.2 Struktur Organisasi SMP Negeri 3 Metro

B. Temuan Khusus

1. Peran Guru PAI dalam Pembentukan Akhlak Siswa di SMP Negeri 3 Metro

Berikut ini adalah peran guru PAI dalam pembentukan akhlak siswa di SMP Negeri 3 Metro yang peneliti temukan, yaitu peran guru sebagai pembimbing, motivator dan evaluator. Hal ini juga berdasarkan dengan hasil wawancara yang telah peneliti lakukan kepada Guru PAI kelas VII, Siswa kelas VII A, B dan C dan juga Wali Kelas VII A, B dan C. Adapun peran yang dilakukan guru PAI, diantaranya:

a. Peran guru sebagai pembimbing

Peran guru PAI di SMP Negeri 3 Metro adalah berusaha untuk membimbing, mengarahkan siswa dalam pembentukan akhlaknya melalui ajaran agama guna membangun akhlak baik pada diri siswa.

Guru sebagai pembimbing artinya berkewajiban untuk memberikan bantuan berupa bimbingan kepada peserta didik agar mereka mampu menemukan masalahnya sendiri, memecahkan masalahnya sendiri, mengenal diri sendiri dalam menyesuaikan dengan lingkungan. Oleh karena itu, guru mengarahkan anak didik kearah yang lebih baik.

Dengan bimbingan dan arahan agama, khususnya pelajaran agama Islam yang diberikan guru disekolah dapat membangun akhlak terpuji pada anak, baik ketika masih kecil sampai ketika sudah dewasa. Tanpa tuntunan dan petunjuk agama, hal ini akan berdampak negatif bagi anak. Kepimpinan agama dilingkungan sekolah yang diterapkan guru dapat membentuk akhlak yang baik, dan jika seorang guru itu ceroboh dalam membimbing anak didiknya pasti akan menimbulkan penyimpangan bahkan rusaknya akhlak pada diri siswa, dan guru tersebut dapat menjerumuskan siswa kepada kesesatan.¹

Hal ini Berdasarkan hasil wawancara dengan guru PAI kelas kelas VII bahwa :

Dalam pembentukan akhlak siswa peran saya sebagai pembimbing, bagi siswa sangat utama. Karena berbicara tentang membimbing saya sudah mengajarkan mereka tentang akhlak dikelas atau diluar kelas dan peran saya hanya membimbing untuk mengingatkan mereka kepada kebaikan dan juga memberikan solusi kepada mereka ketika menghadapi sesuatu hal.²

Hal diatas dibenarkan oleh siswa kelas VII B, bahwa :

Guru PAI

Hal ini juga senada yang diungkapkan oleh siswa kelas

VII B yang lain, bahwa :

¹ Mas Hasani dan Nur Khosiah, "Peran Guru Dalam Pembentukan Akhlakul Karimah Pada siswa Di M.I Raudlatul Ulum Tigasan Kulon Leces Probolinggo", *Journal of Innovation in Primary Education*, Volume 1, No. 2, Desember 2022. 205

² Wawancara dengan Bapak Hengki Irawan, SMP Negeri 3 Metro, 15 Maret 2024

Guru yang membimbing khususnya guru PAI, membimbing dengan cara menegur, menasehati dengan baik, mengajak ke dalam hal kebaikan dan mencontohkan akhlak yang baik serta memberikan solusi atau jalan keluar dalam menghadapi suatu masalah, baik itu dikelas ataupun diluar kelas dan dengan bimbingan guru PAI itu dapat membuat kita menjadi lebih baik dari pada sebelumnya.³

Hal ini juga senada yang diungkapkan oleh siswa kelas

VII C, bahwa :

Guru khususnya guru PAI telah membimbing siswa yang memiliki akhlak yang tidak terpuji dalam pembentukan akhlak dengan menegur, menasehati, memberi saran, nasehat atau contoh yang baik kepada siswa, mengajarkan kepada kebaikan agar tidak mengulangi seperti itu lagi dan memberikan solusi kepada kita untuk menghadapi sesuatu hal permasalahan dan dari bimbingannya itu akan menjadikan kita menjadi lebih baik.⁴

Dari pemaparan wawancara diatas, dapat diketahui bahwa peran guru PAI itu membimbing, mengarahkan siswanya dalam pembentukan akhlak melalui ajaran agama agar membangun akhlak yang baik dan dengan cara memberikan contoh yang baik serta solusi atau jalan keluar ketika mereka ada sesuatu hal permasalahan baik dikelas ataupun di luar kelas serta dari bimbingan guru salah satunya guru PAI menjadikan siswa menjadi lebih baik.

³ Wawancara dengan Adhellya Putri, SMP Negeri 3 Metro, 15 Maret 2024

⁴ Wawancara dengan Muhammad Daffa Al-Ikhsan, SMP Negeri 3 Metro, 15 Maret 2024

b. Peran guru sebagai motivator

Peran guru PAI di SMP Negeri 3 Metro adalah guru mampu menggerakkan atau mendorong siswa siswanya untuk selalu memiliki motivasi tinggi untuk belajar melalui nasihat-nasihat dan perhatian serta seorang guru selalu menasehati siswanya ketika melakukan kesalahan baik itu kesalahan dari segi akhlak maupun kesalahan lainnya.

Guru merupakan panutan bagi siswa dalam proses pengajaran dan di dalam kelas. Tidak banyak perbedaan ketika seorang guru berperan sebagai motivator, guru harus mampu memberikan motivasi dan berperan sebagai sumber semangat untuk menjadikan siswa proaktif dalam proses pembelajaran dan juga guru harus mampu memiliki kemampuan untuk memahami gejala-gejala yang ketika murid kurang memperhatikan guru dengan memberikan bimbingan secara halus dan santai agar mata pelajaran dapat diterima.⁵

Guru sebagai motivator artinya guru sebagai pendorong siswa dalam rangka meningkatkan semangat dan pengembangan kegiatan belajar siswa. Guru sebagai motivator hendaknya menunjukkan sikap terbuka, artinya bahwa seorang guru itu harus dapat mendorong siswanya

⁵ Lukman Hakim dan Devy Habibi Muhammad, "Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Pembinaan Akhlakul Karimah Siswa Di Sekolah Menengah Pertama Negeri 6 Kota Probolinggo, *Jurnal Pendidikan dan Konseling*, Vol. 5, No. 2, 2023. 145

berani mengungkapkan dan menanggapi pendapat positif, membantu siswa agar mampu memahami dan memanfaatkan potensi yang ada pada diri siswa secara optimal, menciptakan hubungan yang serasi dan penuh semangat dalam interaksi belajar mengajar dikelas serta menanamkan kepada siswa bahwa belajar itu ditunjukkan untuk mendapatkan prestasi, menyenangkan orang tua dan demi beribadah kepada Allah SWT agar dapat dijadikan motivasi demi ditumbuhkan minat belajar siswa.

Peran guru sebagai motivator harus mampu membangkitkan semangat dan mengubah kelemahan siswa bagaimanapun latar belakang kehidupan keluarganya, bagaimanapun kalam masa lalunya, serta bagaimanapun beratnya tantangan yang siswa hadapi. Jadi guru, tidak hanya menjalankan tugasnya mentransfer ilmu pengetahuan kepada siswa, akan tetapi juga mentransfer ilmu dengan memberikan motivasi yang bersifat positif.⁶

Berdasarkan hal diatas sesuai dengan wawancara dengan guru PAI kelas VII, bahwa :

Untuk memotivasi mereka, saya melakukan dengan cara mengingatkan anak-anak secara baik-baik dan menasehati, menegur ketika waktu sholat berjamaah serta membangkitkan semangat mereka ketika di dalam kelas, dan menceritakan kisah-kisah yang

⁶ Riza Faishol, Muhammad Endy Fadlullah, Fathi Hidayah dkk. "Peran Guru Pendidikan Agama Islam Sebagai Motivator Dalam Membentuk Akhlak Siswa Di Mts An-Najahiyah", Volume 6 Nomor 1, April 2021. 40

positif membuat mereka terdorong untuk melakukan seperti itu.⁷

Hal ini senada dengan yang disampaikan oleh siswa kelas VII A, bahwa :

Guru-guru kalau di kelas itu memotivasi kita, salah satunya guru PAI memotivasi dengan menasehati di dalam pembelajaran ataupun diluar pembelajaran dan terkadang itu menceritakan hal-hal yang baik yang membuat kita terdorong untuk ikut berbuat hal baik seperti yang di bilang oleh guru PAI.⁸

Dari pemaparan wawancara diatas dapat dijelaskan bahwa peran guru PAI itu memotivasi siswa dengan membangkitkan semangatnya melalui nasihat-nasihat ketika di dalam atau diluar jam pembelajaran, menegur dan menceritakan hal atau kisah positif agar mereka termotivasi untuk mengikuti hal tersebut serta semangat di dalam pembelajaran di kelas agar tidak membosankan.

c. Peran guru sebagai evaluator

Peran guru PAI di SMP Negeri 3 Metro adalah berusaha untuk menilai hasil siswa dalam proses pembelajaran agar siswa menjadi lebih giat serta terampil, serta agar siswa bisa berproses dengan baik.

Guru sebagai evaluator yaitu guru yang melakukan penilaian terhadap hasil belajar siswa. Kegiatan yang dimaksud ini bertujuan untuk mengetahui apakah tujuan

⁷ Wawancara dengan Bapak Hengki Irawan, SMP Negeri 3 Metro, 15 Maret 2024

⁸ Wawancara dengan Ananda Lila Ibtisam, SMP Negeri 3 Metro, 15 Maret 2024

pembelajaran yang telah dirumuskan sudah tercapai apa belum, apakah materi yang diajarkan sudah cukup tepat atau belum dan apakah dalam proses pembelajaran yang dilakukan sudah cukup efektif memberikan hasil yang baik atau malah sebaliknya. Oleh karena itu, semua itu bisa akan dijawab melalui kegiatan evaluasi atau penilaian.⁹

Guru sebagai evaluator dituntut untuk menjadi seorang evaluator yang baik dan jujur, dengan memberikan penilaian menyentuh aspek ekstrinsik. Berdasarkan hal ini, maka guru harus memberikan penilaian dalam dimensi yang luas. Jadi, pada hakikatnya penilaian itu diarahkan pada perubahan kepribadian siswa agar menjadi manusia yang cakap serta terampil. Guru tidak hanya, menilai produk (hasil pelajaran), akan tetapi juga menilai proses (jalan pengajaran). Dari kedua kegiatan tersebut akan mendapatkan umpan balik (*feedback*) tentang pelaksanaan interaksi edukasi yang telah dilakukan.¹⁰

Setiap guru itu pasti mempunyai peran sebagai evaluator bagi siswa, termasuk guru PAI yang tidak hanya berperan sebagai pembimbing dan motivator saja akan tetapi,

⁹ Fitria Irawarni Mbagho, Ahsanatul Khulailiyah, Desy Naelasari, "Peran Guru PAI Dalam Pembentukan Akhlak Siswa Di SMP Negeri 2 Diwek Jombang", *Irsyaduna : Jurnal Studi Kemahasiswaan*, Vol. 1, No. 2, Agustus 2021

¹⁰ Siti Maemunawati dan Muhammad Alif, Peran Guru, Orang Tua, Metode, dan Media Pembelajaran : Strategi KBM di Masa Pandemi Covid-19, (Serang : 3M Media Karya Serang, 2020), 24

guru PAI juga berperan sebagai evaluator bagi para siswa-siswanya. Dalam hal ini guru PAI juga bisa melihat siswanya dari hasil dan proses di dalam pembelajarannya. Hal ini sesuai yang di hasil wawancara dengan guru PAI, bahwa :

Setiap guru ada targetnya masing-masing dalam mengevaluasi siswanya. Saya mengevaluasi siswa di kelas pada saat pembelajaran dengan cara melakukan tanya jawab kepada siswa dan pasti ada siswa yang merespon atau menjawab dan dari jawaban yang mereka ketahui tersebut nantinya akan kita pelajari bersama-sama dan juga saya ingin mengetahui sejauh mana pengetahuan mereka.¹¹

Selanjutnya, dari siswa kelas VII A mengemukakan juga, bahwa :

Biasanya di kelas diberikan tugas diselesaikan dan juga menuliskan tugas yang ada dibuku, dan di kelas juga di berikan soal tanya jawab, kalau ada yang jawab nanti dipelajari bareng-bareng biar melihat sejauh mana pengetahuan kita tentang materi yang telah disampaikan.¹²

Hal tersebut senada dengan yang diungkapkan oleh siswa kelas VII B, bahwa :

Kalau dikelas, sehabis selesai materi kita semua diberikan tugas sesuai arahan dan materi yang di sampaikan terus di selesaikan dan dikumpulkan pada waktu yang telah ditentukan dan juga agar kita berproses di dalam pembelajaran dan mengetahui sejauh mana kemampuan dan pengetahuan kita di dalam pembelajaran.¹³

¹¹ Wawancara dengan Bapak Hengki Irawan, SMP Negeri 3 Metro, 15 Maret 2024

¹² Wawancara dengan Putri Fadilla Oktaviyanti, SMP Negeri 3 Metro, 15 Maret 2024

¹³ Wawancara dengan Adellya Putri, SMP Negeri 3 Metro, 15 Maret 2024

Berdasarkan pemaparan hasil wawancara diatas, dapat diketahui bahwa peran guru PAI mengevaluasi siswa dengan cara melihat hasil belajar siswa di dalam proses pembelajaran agar siswa lebih giat serta terampil dan juga mengetahui sejauh mana kemampuan serta pengetahuan mereka ketika di beri materi yang telah di sampaikan guru.

Peran guru-guru di sekolah manapun itu sangat penting dalam pembentukan akhlak siswa, salah satunya guru PAI. Guru PAI juga selalu mengedukasi para siswanya tentang pentingnya akhlak baik di dalam kelas maupun diluar kelas, karena dengan adanya edukasi tentang akhlak, siswa akan mengetahui apa itu tentang akhlak dan macam-macam akhlak yang sering diberi tahu oleh guru PAI dan kalau mereka ingin berbuat sesuatu hal sudah tahu baik dan buruknya. Hal ini berdasarkan hasil wawancara dengan guru PAI kelas VII, bahwa :

Mengedukasi para siswa tentang akhlak itu penting, karena kalau mereka ingin berbuat sesuatu dan melangkah harus ada ilmunya, dan akhlak itu ada ilmunya. Dengan dasar ilmu yang kuat pasti para siswa akan mengetahui tentang akhlak itu apa dan macam-macamnya seperti apa. Jadi, siswa juga sudah tahu mana yang baik dan mana yang buruk.¹⁴

Berdasarkan hal tersebut siswa kelas VII A mengungkapkan tentang akhlak yang telah diajarkan dan diberi tahu oleh guru PAI, bahwa :

¹⁴ Wawancara dengan Bapak hengki Irawan, SMP Negeri 3 Metro, 15 Maret 2024

“Saya sudah tahu tentang akhlak, akhlak itu adalah sifat-sifat yang sudah tertanam pada diri kita dari sejak lahir kita lahir atau ketika kita masih kecil dan dilihat dari sikap atau perbuatan”.

Senada dengan siswa kelas VII B, yang mengungkapkan, bahwa :

“Sudah tahu tentang akhlak, akhlak yaitu sifat, perilaku atau tingkah laku seseorang yang sudah ada sejak ia lahir dan akhlak itu berdasarkan perbuatan kita”.¹⁵

Hal tersebut senada juga dengan yang diungkapkan oleh siswa kelas VII C, bahwa :

“Sudah, mengetahui tentang akhlak, akhlak ialah perilaku seseorang dari sejak kecil yang dapat kita lihat dari tingkah lakunya atau perbuatannya sehari-hari”.¹⁶

Dari wawancara diatas siswa kelas VII sudah mengetahui tentang akhlak dan siswa kelas VII lainnya sudah mengetahui ada berapa macam akhlak. Hal ini juga diperkuat berdasarkan hasil wawancara dengan siswa kelas VII B, bahwa :

“Ada dua macam akhlak, yang pertama itu akhlak terpuji dan yang kedua akhlak tercela, akhlak terpuji itu akhlak yang baik, sedangkan akhlak tercela itu akhlak yang buruk”.¹⁷

¹⁵ Wawancara dengan Atiqa Esya Pertiwi, SMP Negeri 3 Metro, 15 Maret 2024

¹⁶ Wawancara dengan Muhammad Daffa Al-Ikhsan, SMP negeri 3 Metro, 15 Maret 2024

Rata-rata siswa itu sudah mengetahui tentang akhlak dan macam-macamnya yang telah mereka pelajari dan mereka menerapkannya di dalam kehidupan sehari-hari. Berdasarkan hal ini, sesuai dengan wawancara yang disampaikan oleh siswa kelas VII A, bahwa :

“Dari yang sudah saya pelajari tentang akhlak serta macamnya, saya menerapkannya ketika di sekolah membiasakan diri menolong orang, seperti membantu teman piket kelas”.¹⁸

Hal ini sama halnya yang disampaikan oleh siswa kelas VII C, bahwa :

“Setelah saya mengetahui dan belajar tentang akhlak dan macam-macamnya, saya menerapkannya ketika di sekolah untuk menjaga etika, berperilaku sopan santun terhadap guru dan sesama teman”.¹⁹

Dari hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa, peran yang dilakukan guru PAI yaitu guru sebagai pembimbing, yang membimbing dan mengarahkan siswa serta mencontohkan hal-hal yang baik sesuai dengan ajaran agama Islam dan memberikan solusi ketika ada permasalahan, guru PAI sebagai motivator, yang memotivasi siswa untuk membangkitkan semangat

¹⁷ Wawancara dengan Adellya Putri, SMP Negeri 3 Metro, 15 Maret 2024

¹⁸ Wawancara dengan Putri Fadilla Oktaviyanti, SMP Negeri 3 Metro, 15 maret 2024

¹⁹ Wawancara dengan Muhammad Luthfi Alwi, SMP Negeri 3 Metro, 15 Maret 2024

siswa melalui nasehat ataupun menceritakan hal atau kisah positif yang menjadikan siswa terdorong untuk mengikuti, guru PAI sebagai evaluator yang mengevaluasi siswa dengan menilai hasil dan proses siswa dalam pembelajaran, tujuannya agar siswa cakap dan terampil serta mengetahui sejauh mana kemampuan dan pengetahuan siswa.

Peran yang dilakukan guru PAI seperti yang telah dijelaskan diatas itu sangat penting, karena selain membimbing, memotivasi dan mengevaluasi, guru PAI juga bertanggung jawab mengubah tingkah laku individu dengan ilmu, iman serta ketaqwaan sesuai ajaran agama Islam dan mengedukasi siswa tentang akhlak kepada siswa juga sangat penting karena dari apa yang telah diberi pemahaman tentang akhlak siswa semakin tahu akhlak itu seperti apa dan mereka sudah bisa membedakan mana yang baik dan mana yang buruk serta mengetahui macam-macam akhlak. Rata-rata dari hasil wawancara kepada siswa mereka sudah mengetahui akhlak dan macam-macamnya serta menerapkannya di kehidupan sehari-hari.

2. Faktor Pendukung dan Penghambat Pembentukan Akhlak Siswa di SMP Negeri 3 Metro

Dalam pembentukan akhlak siswa di SMP Negeri 3 Metro tentunya ada faktor yang mempengaruhi pembentukan akhlak siswa,

baik dari diri siswa maupun dari lingkungan yang ada di sekitar siswa. faktor-faktor tersebut antara lain :

a. Faktor pendukung

Faktor pendukung adalah yang berasal dari dalam diri siswa itu sendiri yang meliputi latar belakang kognitif seperti pemahaman ajaran agama, kecerdasan dan juga latar belakang afektif seperti motivasi, minat, sikap, bakat dan kemandirian. Faktor pendukung juga dapat mengubah akhlak siswa menjadi lebih baik lagi dari pada sebelumnya. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara dengan guru PAI kelas VII, bahwa :

Faktor pendukungnya itu salah satunya yang terdapat dalam diri siswa, ketika diberi nasehat-nasehat yang mengarah kepada agama atau tugas, mereka terdorong untuk segera mengerjakan dan menyelesaikannya dengan baik sesuai arahan yang saya berikan kepada mereka. Dan yang saya lihat mereka dalam menyelesaikan tugasnya dengan teliti, semangat dan tidak menyerah dan faktor pendukungnya juga itu adanya kesadaran pada diri siswa dan adanya motivasi untuk berubah lebih baik lagi²⁰

Pendapat lain juga di kemukakaan oleh siswa kelas VII

A, bahwa :

Kadang itu salah faktor pendukungnya dari diri kita, misal ngerjain tugas dan udah di kasih materinya terus di kasih waktu sampe jam pelajaran itu habis dan suruh segera menyelesaikan, jadi itu membuat kita menjadi semangat untuk bergegas menyelesaikan tugas itu di hari itu juga terus juga buat kita tidak malas-malasan dalam belajar dan meninggalkan perbuatan yang tidak baik dan

²⁰ Wawancara dengan Bapak Hengki Irawan, SMP Negeri 3 Metro, 15 Maret 2024

saya berusaha untuk berubah menjadi lebih baik dari pada sebelumnya²¹

Hal tersebut senada dengan yang diungkapkan oleh siswa kelas VII B, bahwa :

Salah faktor pendukungnya itu berasal dari diri kita sendiri, pas ngerjain tugas atau ulangan itu harus selesai dan di kumpul biar dapet nilai dan kalo rajin ngerjain tugas dari guru buat kita tu perlahan-lahan menambah pengetahuan dan semangat untuk belajar serta menghindari hal-hal yang tidak bermanfaat.²²

Setelah mengetahui faktor pendukungnya pasti akan memunculkan perubahan-perubahan yang baik pada siswa. Berdasarkan wawancara diatas, perubahan di dalam diri siswa menjadi lebih baik lagi sangat dirasakan oleh wali kelas VII A, bahwa :

Dari apa yang saya lihat dan rasakan khususnya anak didik saya, mereka sudah menunjukkan perubahan ketika setelah mengetahui pembentukan akhlak itu seperti apa. Contohnya saja, ketika sholat dzuhur setelah diberi nasehat untuk sholat ke masjid lalu mereka ke masjid mengajak teman-teman untuk sholat serta masjid semakin ramai. Untuk anak didik saya telah menunjukkan rasa taat untuk beribadah.²³

Senada dengan yang dirasakan oleh wali kelas VII B, bahwa :

Untuk anak didik saya, sudah ada yang berubah menjadi lebih baik walaupun perlahan-lahan setelah mengetahui tentang akhlak dengan diberi nasehat oleh guru PAI atau guru-guru lainnya, ketika sudah ada yang mulai berubah

²¹ Wawancara dengan Putri Fadilla Oktaviyanti, SMP Negeri 3 Metro, 15 Maret 2024

²² Wawancara dengan Atiqah Esya Pertiwi, SMP Negeri 3 Metro, 15 Maret 2024

²³ Wawancara dengan Ibu Susi Suwito, SMP Negeri 3 Metro, 18 Maret 2024

dari satu ke lainnya tetap dipantau, dibina, dibimbing dan diarahkan menjadi lebih baik.²⁴

Senanda juga dengan wali kelas VII C, mengatakan bahwa :

“Ada, perubahan pada anak didik saya, karena mereka sudah diberi arahan dan bimbingan oleh guru PAI dan guru-guru yang lainnya, contohnya saja ketika di kelas mereka sopan dan menghargai guru yang ada di kelas”.²⁵

Perubahan-perubahan yang mengarah kepada akhlak terpuji yang ada di dalam diri siswa sudah pasti akan diterapkan di kehidupan sehari-harinya, misalnya ketika di sekolah. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara dengan wali kelas VII A, bahwa:

“Untuk para siswa, khususnya siswa kelas VII A, sudah menerapkan tentang akhlak yaitu akhlak terpuji, seperti sesama teman atau guru sopan, senyum dan tidak membully serta membantu teman membuang sampah”.²⁶

Dan hal yang diatas hampir senanda yang disampaikan oleh wali kelas VII B, bahwa :

Alhamdulillah, khususnya untuk anak didik saya, hampir semua sudah menerapkan akhlak terpuji dengan baik. Semua bisa, artinya dalam tugas itu dikerjakan, mandiri, sopan santun kepada guru dan yang utama adalah sikap disiplin dan tanggung jawab pada diri siswa.²⁷

²⁴ Wawancara dengan Ibu Veni Fadhilah, SMP Negeri 3 Metro, 18 Maret 2024

²⁵ Wawancara dengan Ibu Oktavianti Nurmasari, SMP Negeri 3 Metro, 18 Maret 2024

²⁶ Wawancara dengan Ibu Indah Susi Suwito, SMP Negeri 3 Metro, 18 Maret 2024

²⁷ Wawancara dengan Ibu Veni Fadhilah, SMP Negeri 3 Metro, 18 Maret 2024

Dari hasil wawancara dapat diketahui bahwasanya faktor pendukung yang itu berasal dari dalam diri siswa, yaitu siswa terdorong untuk melakukan kegiatan-kegiatan yang baik dengan semangat dan berusaha untuk tidak menyerah serta memunculkan rasa pengetahuan luas pada siswa dan menghindari dari perbuatan yang tidak atau tidak bermanfaat. Serta adanya perubahan yang pada diri siswa seperti yang dikatakan dan dirasakan oleh wali kelas VII A dan VII B, bahwa ketika diberi nasehat untuk sholat langsung ke masjid dan mengajak teman-temannya dan taat untuk beribadah serta menjadi lebih sopan santun disiplin dan bertanggungjawab.

b. Faktor penghambat

Faktor penghambat adalah faktor yang berasal dari luar diri siswa, seperti keluarga, sekolah dan lingkungan masyarakat. Aspek yang akan yang mempengaruhi terbentuknya akhlak, sikap dan tingkah lakunya seseorang adalah faktor lingkungan.

Berdasarkan hasil wawawancara yang peneliti lakukan dengan guru PAI kelas VII, bahwa :

Faktor penghambat sudah pasti ada, faktor ini berasal dari luar diri siswa, seperti lingkungan keluarga, sekolah, dan masyarakat. Kalau ada akhlak yang baik pada diri siswa berarti lingkungan keluarga, sekolah dan masyarakatnya mengajarkan hal yang baik, atau lingkungan yang di tinggali siswa baik juga. Contoh faktor penghambat ketika di sekolah siswa yang sedang

mengerjakan tugas di contek temannya dan diganggu oleh temannya jadi tidak mengerjakan. Sedangkan, di dalam bidang keagamaan seperti mengaji saya ajak tetapi tidak mau karena diajak temannya.²⁸

Pendapat lain dikemukakan oleh siswa kelas VII B, bahwa :

“Terkadang hambatannya itu ketika ada teman yang mengganggu dalam belajar dan saya merasa terganggu dan saya terpengaruh untuk tidak mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru”.²⁹

Hal tersebut senada dengan yang diungkapkan oleh siswa kelas VII C, bahwa :

“Hambatan yang saya alami yaitu masih ada teman yang mengajak saya untuk melakukan hal tidak terpuji seperti tidak mengerjakan tugas tetapi saya juga terkadang ikut terpengaruh dan terkadang ada yang teman yang mengajak untuk tidak mengaji”.³⁰

Hal ini diperkuat dengan hasil wawancara dengan wali kelas VII C, bahwa :

Untuk anak didik saya sudah menerapkan tentang akhlak di kehidupan sehari-hari, seperti sopan santun terhadap guru dan sesama teman serta bersikap disiplin dan tanggungjawab. Namun,

²⁸ Wawancara dengan Bapak Hengki Irawan, SMP Negeri 3 Metro, 15 Maret 2024

²⁹ Wawancara dengan Atiqa Esya Pertiwi, SMP Negeri 3 Metro, 15 Maret 2024

³⁰ Wawancara dengan Muhammmad Luthfi Alwi, SMP Negeri 3 Metro, 15 mare 2024

adanya hambatan yang berasal dari luar diri siswa yang membuat mereka terpengaruh untuk melakukan hal-hal yang tidak terpuji seperti perilaku temannya ada sebagian yang tidak menghargai guru dan tidak sopan santun justru diikuti.³¹

Dari hasil wawancara diatas dapat jelaskan bahwa, faktor pendukung dan penghambat yang mempengaruhi dalam pembentukan akhlak, faktor pendukung itu berasal dari diri siswa yaitu menumbuhkan motivasi dan adanya kesadaran dari siswa. sedangkan faktor penghambat itu berasal dari luar diri siswa seperti lingkungan keluarga, sekolah dan masyarakat, faktor penghambatnya rata-rata di lingkungan sekolah yaitu teman yang mengajak kepada akhlak yang terpuji dan hal itu membuat siswa ikut terpengaruh.

C. Pembahasan

Berdasarkan data yang diperoleh peneliti dilapangan dengan melalui wawancara, observasi dan dokumentasi mengenai peran guru PAI dalam pembentukan akhlak siswa di SMP Negeri 3 Metro. Peneliti memperoleh suatu data dan fakta yang terjadi dilapangan bahwasanya guru PAI memiliki peran yang sangat penting dalam membantu pembentukan akhlak siswa.

Peran guru Pendidikan Agama Islam (PAI) sangatlah penting karena, selain mereka membimbing, memotivasi dan mengevaluasi

³¹ Wawancara dengan Ibu Oktavianti Nurmasari, SMP Negeri 3 Metro, 18 Maret 2024

siswanya, guru PAI juga bertanggung jawab membentuk akhlak siswa dengan ilmu, iman, serta ketaqwaan dan juga membantu mengubah tingkah laku individu sesuai dengan ajaran agama Islam agar dapat di terapkan dalam kehidupan sehari-hari, dan dijadikan sebagai petunjuk hidup.

Dalam hal ini, peneliti akan menjabarkan mengenai temuan yang telah peneliti dapatkan pada saat penelitian di lapangan, yaitu :

1. Peran Guru PAI dalam Pembentukan Akhlak Siswa

Peran guru pendidikan agama Islam (PAI) sangatlah diperlukan, terutama dalam pembentukan akhlak siswa, Adapun peran guru PAI menurut Undang-undang dan Dosen No. 14 tahun 2005 menyatakan bahwa : Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utamanya yaitu mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi para peserta didik mulai dari pendidikan anak usia dini melalui pendidikan formal, mulai dari jenjang sekolah dasar hingga menengah.³² Kaitannya dengan peran, guru PAI ini menjadi tokoh pemeran yang ada di sekolah karena, guru pendidikan agama Islam, yang dianggap mampu memberikan sumbangsih dan mampu mengupayakan terbentuknya akhlak dan tanggung jawab anak disekolah.

Peran yang dilakukan guru PAI tersebut antara lain, adalah :

a. Peran guru sebagai pembimbing

³² Tim Literasi Nusantara, Undang-Undang Guru Dan Dosen Beserta Penjelasan, (Semarang : CV. Tim Literasi Nusantara Abadi, 2021), 4.

Peran guru sebagai pembimbing itu membimbing siswa kearah yang lebih baik lagi dan membantu siswa dalam mencari solusi di setiap kesulitan yang dialami siswa agar siswa tersebut tidak bingung mencari siapa yang bisa membantu mengarahkannya ketika di lingkungan di sekolah. Siswa-siswa di sekolah itu perlu dibimbing secara perlahan-lahan dan ia bisa menceritakan hal yang ia ingin bicarakan.

Menurut Adam dan Dickey yang berjudul Profesi Pendidikan dan Tenaga Kependidikan, peran guru sebagai pembimbing itu guru berkewajiban memberikan bantuan kepada siswa agar mampu menemukan masalahnya sendiri, mengenal dirinya sendiri serta menyesuaikan diri dengan lingkungannya. Para siswa membutuhkan guru dalam hal mengatasi kesulitan-kesulitan pribadi, kesulitan pendidikan, kesulitan memilih pekerjaan, kesulitan dalam hubungan sosial dan interpersonal. Karena, itu setiap guru perlu memahami dengan baik tentang teknik bimbingan kelompok, penyuluhan, teknik bimbingan kelompok, penyuluhan individual dan lain-lain.³³

Menurut Hosaini juga, sebagai pembimbing seorang guru dan siswa diharapkan ada kerja sama yang baik dalam merumuskan tujuan secara jelas dalam berlangsungnya proses pembelajaran di kelas, guru juga perlu memiliki kemampuan

³³ Rusydi Ananda, Profesi Pendidikan dan Tenaga Kependidikan, (Medan : Lembaga Peduli Pengembangan Pendidikan Indonesia (LPPPI), 2018), 22.

untuk membimbing siswanya, dengan memberikan dorongan psikologis agar siswa dapat mengesampingkan faktor-faktor internal serta faktor eksternal yang akan mengganggu proses pembelajaran, baik di dalam dan di luar sekolah. Tidak hanya itu, guru juga harus dapat memberikan arah dan pembinaan karier siswa sesuai dengan bakat dan kemampuan.³⁴

Dari hal diatas sesuai dengan wawancara kepada guru PAI bahwa, guru PAI membimbing siswa dengan memberi contoh yang baik pada diri siswa agar siswa menjadi lebih baik lagi serta memberi solusi ketika siswa tersebut menghadapi atau mengalami suatu hal permasalahan.

b. Peran guru sebagai motivator

Peran guru sebagai motivator itu memberi semangat dengan melalui nasihat-nasihat yang baik kepada siswa dan membangkitkan semangat siswa, tujuannya memotivasi siswa di kelas ini agar siswa tidak merasa jenuh dan bosan ketika di dalam pembelajaran.

Peran guru sebagai motivator hendaknya mendorong anak didik agar bergairah dan aktif belajar. Dalam upaya memberikan motivasi, guru dapat menganalisis motif-motif

³⁴ Hosaini, Etika Dan Profesi Keguruan, (Malang : CV Literasi Nusantara Abadi, 2019), 42-45

yang melatar belakangi anak didik malas belajar dan menurun prestasinya.³⁵

Banyak juga peserta didik yang tidak mencapai kompetensi yang menggembirakan, bukan berarti karena mereka bodoh, akan tetapi ia kehilangan motivasi. Kehilangan motivasi ini merupakan satu malapetaka bagi peserta didik. Bahkan, anak yang pintar pun justru malah memiliki nilai yang paling rendah karena kehilangan motivasi.

Jadi, berdasarkan hasil wawancara dengan guru PAI kelas VII bahwa memotivasi siswa dengan menegur atau menasehati dengan baik, menceritakan hal atau kisah yang baik, tujuannya agar siswa terdorong untuk ikut melakukan hal yang baik atau semangat di dalam pembelajaran. Dan hal ini juga diperkuat dengan hasil wawancara dengan siswa kelas VII A bahwa guru PAI memotivasi siswanya dengan menegur menasehati baik di dalam dan luar jam pembelajaran serta menceritakan hal-hal yang baik, jadi para siswa terdorong melakukan hal baik juga yang dibilang oleh guru PAI.

c. Peran guru sebagai evaluator

Peran guru sebagai evaluator ini, mengevaluasi siswa siswa agar siswa menjadi lebih baik lagi dan memahami dirinya sejauh mana pengetahuan dan kemampuan yang ia miliki dan

³⁵ *Ibid.*, 28

melihat proses ia ketika di dalam pembelajaran serta tujuan pembelajaran yang diajarkan guru berjalan dengan lancar.

Menurut Muhiddinur Kamal, peran guru sebagai evaluator itu guru harus memiliki data-data dan informasi tentang keberhasilan setiap anak dalam mengikuti aktivitas pembelajaran. Evaluasi ini dibutuhkan untuk mengetahui apakah pelajaran yang di sampaikan cukup terserap oleh peserta didik, bagaimana metode yang digunakan, apakah media yang digunakan telah sesuai, demikian juga dengan strategi pembelajaran apakah itu telah cukup dan berjalan dengan efektif atau tidak.

Evaluasi itu bukan hanya untuk menilai peserta didik saja, akan tetapi terlebih adalah untuk mengevaluasi guru juga, dalam artian para guru harus siap dengan alternatif lain, bila seandainya cara yang digunakan selama ini belum cukup berhasil. Sedangkan keberhasilan peserta didik harus diupayakan terus menerus.³⁶

Jadi, berdasarkan hasil wawancara dengan guru PAI kelas VII, bahwa menilai hasil dan proses siswa di dalam pembelajaran dengan cara melakukan tanya jawab dan ketika ada yang menjawab dipelajari bersama-sama tujuannya agar

³⁶ Muhiddinur Kamal, Guru : Suatu Kajian Teoritis Dan Praktis, (Bandar Lampung: CV.Anugrah Utama Raharja, 2019), 9.

mengetahui sejauh mana pengetahuan dan pemahaman siswa setelah diberikan materi yang telah dijelaskan dan dipelajari.

Dari peran-peran guru PAI diatas itu sangat penting, dikarenakan guru selain membimbing, motivasi, dan mengevaluasi, ia menjalankan tugas dan tanggung jawabnya untuk mengubah tingkah laku individu dengan ilmu iman dan ketaqwaan. Dan mengedukasi siswa tentang pentingnya akhlak itu sangat penting. Karena, dengan memberi edukasi tentang akhlak atau macam akhlak membuat mereka menjadi lebih tahu.

2. Faktor Pendukung dan Penghambat Pembentukan Akhlak Siswa

Ketika menjalankan suatu program yang dilakukan oleh seseorang di suatu tempat, pasti akan memunculkan faktor pendukung dan faktor penghambat. Faktor yang muncul tersebut akan menjadi sebuah pertimbangan atau penyebab akhlak yang dilakukan oleh siswa di sekolah.

Faktor pendukung merupakan faktor yang mempengaruhi siswa untuk berbuat atau melakukan sesuatu berdasarkan dorongan yang ada di dalam dirinya. Faktor ini pendukung ini meliputi latar belakang kognitif dan afektif. Untuk kognitif yaitu pemahaman ajaran agama, kecerdasan, sedangkan latar belakang afektif meliputi motivasi, minat, sikap, bakat dan konsep diri serta kemandirian.

Berdasarkan wawancara dengan dengan guru PAI kelas VII bahwa faktor pendukung itu berasal dari dalam diri siswa yang membuat mereka untuk semangat dalam belajar, ketika di beri nasehat atau motivasi

dilaksanakan dengan baik dan sama halnya yang dikatakan oleh siswa kelas VII A dan VII B bahwa faktor pendukung itu berasal dari diri kita sendiri yang mau atau tidak melakukan sesuatu perbuatan. Dan dari faktor pendukung tersebut muncullah perubahan-perubahan pada diri siswa dan adanya penerapan akhlak pada keseharian siswa.

Sementara, faktor penghambat merupakan faktor yang mempengaruhi siswa yang berasal dari luar diri siswa seperti lingkungan keluarga, lingkungan sekolah dan lingkungan masyarakat. Seperti halnya yang di sampaikan oleh guru PAI kelas VII bahwa faktor penghambat pada diri siswa ada yang berasal dari luar diri siswa yang di pengaruhi oleh lingkungannya. Seperti lingkungan keluarga, lingkungan sekolah dan masyarakat, kalau siswa itu baik pasti berasal dari lingkungan yang baik pula. Sedangkan kalau siswa itu kurang baik artinya lingkungan yang ia tinggali tidak baik. Kalau di sekolah, siswa lebih banyak terpengaruh oleh lingkungan sekolah, misalnya temannya mengajak kepada hal-hal yang tidak baik dan sama halnya yang disampaikan oleh siswa kelas VII B dan VII C bahwa ketika mereka ingin melakukan sesuatu hal yang baik pasti ada yang mempengaruhi yaitu teman yang di berada di lingkungan sekolah.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah peneliti lakukan mengenai peran guru PAI dalam pembentukan akhlak siswa di SMP Negeri 3 Metro melalui observasi, wawancara dan dokumentasi maka dapat ditarik kesimpulan bahwa peran guru PAI dalam pembentukan akhlak siswa dimana guru PAI sudah melakukan perannya, seperti peran guru sebagai pembimbing, membimbing dan mengarahkan siswanya untuk berperilaku, berakhlak yang baik dan mengajak mereka dalam hal-hal yang baik, peran guru sebagai motivator, memotivasi siswanya dengan menasehati, menegur, membangkitkan semangat siswa di dalam pembelajaran atau di luar jam pembelajaran dan menceritakan hal-hal yang baik agar siswa terdorong untuk ikut melakukannya, peran guru sebagai evaluator itu mengevaluasi siswa berdasarkan hasil dan proses di dalam pembelajaran agar melihat sejauh mana kemampuan mereka.

Terdapat faktor pendukung dan penghambat yang mempengaruhi pembentukan akhlak siswa. Faktor pendukungnya yaitu berasal dari siswa adanya semangat dan motivasi untuk menjadi lebih baik lagi dan faktor penghambatnya yaitu berasal dari luar diri siswa seperti lingkungan keluarga, sekolah dan masyarakat. Lingkungan sekolah juga sangat mempengaruhi dalam pembentukan akhlak seperti ketika siswa ingin

berbuat baik namun mereka di pengaruhi oleh temannya untuk tidak usah berbuat baik.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan yang telah di paparkan diatas, maka peneliti dapat memberikan saran atau masukan yang mungkin berguna bagi sekolah yang menjadi objek peneliti (SMP Negeri 3 Metro). Sehingga, dapat dijadikan motivasi atau bahan masukan dalam mensukseskan visi di SMP Negeri 3 Metro yang salah satunya berakhlak. Terkait dengan hal tersebut, berikut beberapa saran yang peneliti kemukakan yang nantinya diharapkan tercapai dan terlaksana dengan baik, diantaranya adalah :

1. Bagi guru, guru memiliki tauladan atau contoh yang baik bagi siswanya dan akan berdampak terhadap siswanya. oleh karena itu, seorang guru harus selalu sabar dalam mengajarkan keteladanan kepada siswanya.
2. Bagi siswa, hendaknya selalu berperilaku atau berakhlak yang baik, lebih menghargai dan menghormati guru, serta berakhlak yang baik terhadap sesama, bukan hanya di dalam sekolah akan tetapi di luar sekolah.
3. Hendaknya program sekolah atau kegiatan di sekolah terus dikembangkan dengan baik agar para siswa mengikutinya dengan giat dan semangat guna membantu pembentukan akhlak mereka.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, *Berbagai Metodologi dalam Penelitian Pendidikan dan Manajemen*. Samata-Gowa: CV. Gunadarma Ilmu, 2018.
- Abdussamad , Zuchri. *Metode Penelitian Kualitatif* . Makassar: Syakir Media Press, 2021
- Ahsanatul, Desy, Fitria Irawarni Mbagho, Khulailiyah. Naelasari. “Peran Guru PAI Dalam Pembentukan Akhlak Siswa Di SMP Negeri 2 Diwek Jombang”, *Irsyaduna : Jurnal Studi Kemahasiswaan*, Vol. 1, No. 2, Agustus 2021
- Akhmad, Tasyrifany. Peran Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Sekolah Dasar (SD) di Kota Kupang, Al-Manam: *Jurnal Pendidikan Dan Studi Keislaman*, Vol 1 No. 2 September 2021
- Alfansyur, Andarusni. “Seni Mengelola Data: Penerapan Triangulasi Teknik, Sumber Dan Waktu Pada Penelitian Pendidikan Sosial”, *Historis : Jurnal Kajian, Penelitian, & Pengembangan Pendidikan Sejarah*, Vol. 5, No. 2, Desember 2020
- Alif, Siti Maemunawati dan Muhammad. Peran Guru, Orang Tua, Metode, dan Media Pembelajaran : Strategi KBM di Masa Pandemi Covid-19, (Serang : 3M Media Karya Serang, 2020)
- Ananda, Rusydi. *Profesi Pendidikan dan Tenaga Kependidikan*, (Medan : Lembaga Peduli Pengembangan Pendidikan Indonesia (LPPPI), 2018)
- Badawi, “*Pendidikan Karakter Dalam Pembentukan Akhlak Mulia Di Sekolah*”, Seminar Nasional Pendidikan, Prosiding Semnasfip, 2019
- Baliani, Salsabila Putri Sopian dkk., “Penyuluhan Pentingnya Memahami Pendidikan Karakter Islami Anak bagi Calon Guru Sekolah Dasar,” *Sipissangngi: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* 2, no. 1, 30 Maret 2022
- Firdaus, “Membentuk Pribadi Berakhlak Karimah secara Psikologis”, *Al-Dzikra* Vol. XI No. 1/Januari-Juni/ 2017
- Haniyyah, Zida. Nurul Indana, Peran Guru PAI Dalam Pembentukan Karakter Islami Siswa Di SMPN 03 Jombang, *Irsyaduna : Jurnal Studi Kemahasiswaan*, Vol. 1, No. 1, April 2021
- Hardani, dkk. *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif*. Mataram: CV. Pustaka Ilmu Group Yogyakarta, 2020

- Harisma, Baiq Fifiani. *Pendidikan Karakter Islam*. Desember Yogyakarta: Ts Publisher, 2021
- Hasbi, Muhammad. *Akhlak Tasawuf (Solusi Mencari Kebahagiaan dalam Kehidupan Esoteris dan Eksoteris)*. Yogyakarta : TrustMedia, 2020
- Hidayah, Fadlullah, Riza Faishol, Muhammad Endy. Fathi. dkk. “Peran Guru Pendidikan Agama Islam Sebagai Motivator Dalam Membentuk Akhlak Siswa Di Mts An-Najahiyah”, Volume 6 Nomor 1, April 2021.
- Hosaini, Etika Dan Profesi Keguruan, (Malang : CV Literasi Nusantara Abadi, 2019)
- Ilham ,Muhammad. “Peran Guru PAI dalam Membentuk Karakter Melalui Program Sekolah Ramah Anak (SRA) di SMPN 7 Yogyakarta” Nusantara: *Jurnal Pendidikan Indonesia*, Vol. 1, No. 2, Mei 2021
- Imamah, Yuli Habibatul. Etika Pujianti, Dede Apriansyah, “Kontribusi Guru Agama Islam Dalam Pembentukan Karakter Siswa”. *Jurnal Mubtadiin*, Vol. 7 No. 02 Juli- Desember 2021
- Iwan, "*Pendidikan Akhlak Terpuji Mempersiapkan Generasi Muda Berkarakter*", *Jurnal Al-Tarbawi Al-Haditsah* Vol. 1 No. 1.
- Jannah, Miftahul. “Peranan Guru Dalam Pembinaan Akhlak Mulia Peserta Didik (Studi Kasus Di MIS Darul Ulum, Madin Sulamul Ulum Dan TPA Az-Zahra Desa Papuyuan),” *Al-Madrasah: Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah*, 31 Juli 2019
- Juliansyah, Helmy. “*Hubungan antara Akhlak dengan Soft Skill Siswa di SMA Negeri 1 Kota Bogor*” Vol 4 Nomor 2 (2022)
- Jumiati, "*Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Pembentukan Akhlak Siswa Di SMA Negeri 2 Palopo*” (Skripsi Tahun 2018)
- Kamal, Muhiddinur. *Guru : Suatu Kajian Teoritis Dan Praktis*, (Bandar Lampung: CV.Anugrah Utama Raharja, 2019)
- Kuryani, Zuhairi, Kuryani, et al., *Pedoman Penulisan Skripsi* . Metro: IAIN Metro, 2018
- Kusuma, Adhi. Ahmad Mustamil Khoiron, *Metode Penelitian Kualitatif*, Semarang: Lembaga Pendidikan Sukarno Pressindo (LPSP), 2019
- Latifah, Eli. Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Pembinaan Karakter Siswa, *Jurnal Tahsania*, Vol. No. 1, April 2023

- Malik, Abdul. *Akhlak Mulia Tinjauan Sastra (dan) Agama) Edisi Revisi*. Batam : CV Rizki Fatur Cemerlang, 2019
- Maisyannah, Urgensi Penanaman Karakter Islami Melalui Pendekatan Altruisme Pada Remaja Awal: Prospek dan Tantangan, *Jurnal Tarbawi* Vol. 16. No. 2, Juli - Desember 2019
- Maharani, Kinesti, Rakanita Dyah. Tiara. Elisa Maesaroh dkk., “Peran Guru Dalam Meningkatkan Keterampilan Minat bakat Siswa Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Di SD Istiqamah Bandung”, *ArzuSin Jurnal Manajemen dan Pendidikan Dasar*, Vol. 2, No. 4, Agustus 2022
- Mekarisce, Arnild Augina. Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data pada Penelitian Kualitatif di Bidang Kesehatan Masyarakat, *Jurnal Ilmiah Kesehatan Masyarakat Volume 12 Edisi 3*, 2020
- Murdiyanto, Eko. *Metode Penelitian Kualitatif (Teori dan Aplikasi disertai Contoh Proposal)*, Edisi I : April, Yogyakarta: Lembaga Penelitian dan Pengabdian Pada Masyarakat (LP2M) UPN “Veteran” Yogyakarta Press, 2020
- Normina, *Peranan Akhlak Dalam Dunia Pendidikan Islam*, An-Nahdhah, Vol. 12, No. 23, Jan-Jun 2019
- Nugrahani, Farida. *Metode Penelitian Kualitatif: dalam Penelitian Pendidikan Bahasa* (Solo: Cakra Books, 2014
- Nur, Mas Hasani dan Khosiah. “Peran Guru Dalam Pembentukan Akhlakul Karimah Pada siswa Di M.I Raudlatul Ulum Tigasan Kulon Leces Probolinggo”, *Journal of Innovation in Primary Education*, Volume 1, No. 2, Desember 2022
- Oktvia Anggun, Rini Rahman. “Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Karakter Peserta Didik di SMP Negeri 7 Payakumbuh” *An-Nuha Jurnal Pendidikan Islam*, Volume 1 Number 3 August 2021
- Purba, Elvis F. dan Parulin Simanjuntak, *Metode Penelitian* . Medan: Sadia, 2011
- Rahmadi, *Pengantar Metodologi Penelitian*. Oktober, Banjarmasin: Antasari Press, 2011
- Rahman, Abdul. “*Peran Guru Pendidikan Agama Islam Sebagai Motivator Dalam Membina Akhlak Siswa Di SMP AL Mubarak Pondok Aren Tangerang Selatan*”, (Skripsi Tahun 2020)
- Rahmatika, Siti. “*Peran Guru PAI Dalam Pendidikan Akhlak Peserta Didik Di SDN 1 Winong Ngampel Kendal*”, (Skripsi Tahun 2021)

- Rambe, Mgr Sinomba. dan Djamaluddin Perawironegoro, “Pentingnya Pendidikan Akhlak dalam Kehidupan Masyarakat Islam,” *Tadarus Tarbawy* Vol. 5 No. 1, Jan-Jun 2023
- Rita Fiantika, Feny . dkk. *Metode Penelitian Kualitatif*. Padang Sumatera Barat : PT. Global Eksekutif Teknologi, 2022
- Salim & Syahnum, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Cet. V, Bandung: Citapustaka Media, 2012
- Salsabila Baliani Putri Sopian dkk., “Penyuluhan Pentingnya Memahami Pendidikan Karakter Islami Anak bagi Calon Guru Sekolah Dasar,” *Sipissangngi: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* 2, no. 1 (30 Maret 2022)
- Syahza, Almasdi. *Metodologi Penelitian Edidi Revisi*, Pekanbaru: UR Press, 2021
- Suhayib, *Studi Akhlak*, Cet. I . Yogyakarta : KaliMedia, 2016
- Sukatin, Pahmi,et. al., “Pendidikan Agama Islam Dan Pembentukan Akhlak Siswa”, *Inspirasi: Jurnal Riset Pendidikan dan Bahasa*, Vol.1, No.4 November 2022
- Sohartono dan Roidah Lina, *Pendidikan Akhlak Dalam Islam*. Semarang: CV. Pilar Nusantara, 2019
- Tim Literasi Nusantara, Undang-Undang Guru Dan Dosen Beserta Penjelasannya, (Semarang : CV. Tim Literasi Nusantara Abadi, 2021)
- Tranggano Maida. Peran Guru PAI Dalam Membentuk Karakter Peserta Didik Kelas VII Di SMP Muhammadiyah Ambon, *Kuttab : Jurnal Ilmiah Mahasiswa*, Vol. 1, No. 2. Oktober 2019
- Wijaya Darma, Hadi Wibowo, Dedi Supriadi, Sopyan, “Pendidikan Karakter dalam Perspektif Islam” Yayasan Akrab Pekanbaru, *Jurnal Akrab Juara*, Volume 5 Nomor 4 Edisi November 2020
- Zulia. dan Ikrima Mailani, Putri. “Peran Guru Pendidikam Agama Islam Terhadap Perilaku Keagamaan Siswa Di MTs Tarbiyah Islamiyah Sungai Pinang Kecamatan Hulu Kuantan” 2, no. 2 (2020)

LAMPIRAN-LAMPIRAN

Lampiran 1


KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan R. Hajar Dewantara Kampus 15 A Inggulu Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telepon (0725) 41507, Faksimil (0725) 47296, Website www.tarbiyah.metro.uin.ac.id, e-mail tarbiyah_uin@metro.uin.ac.id

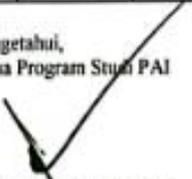
KARTU KONSULTASI BIMBINGAN PROPOSAL MAHASISWA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
IAIN METRO

Nama : Arum Anisa Asplam
 NPM : 2001010011

Program Studi : PAI
 Semester : VI

No	Hari/Tanggal	Pembimbing	Materi yang dikonsultasikan	Tanda Tangan Mahasiswa
1.	Rabu. 22/6/23	✓	MC proposal Dapat di - seminar	
2.	25/7/23	✓	transkrip saran ke IPIC yg & pinalah distrankan secara prioritas.	

Mengetahui,
 Ketua Program Studi PAI


Muhammad Ali, M.Pd.I
 NIP. 19780314 200710 1 003

Dosen Pembimbing


Dr. Mukhtar Hadi, S.Ag, M.Si
 NIP. 19730710 199803 1 003



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
 INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
 FAKULTAS TARBIAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan Ki Hajar Dewantara Kampus 15 A Inggilayu Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
 Telepon (0725) 41507, Faksimil (0725) 47296, Website www.tarbiyah.metro.iain.ac.id, e-mail tarbiyah.iain@metro.iain.ac.id

KARTU KONSULTASI BIMBINGAN PROPOSAL MAHASISWA
 FAKULTAS TARBIAH DAN ILMU KEGURUAN
 IAIN METRO

Nama Arum Anisa Aspalam
 NPM 2001010011

Program Studi PAI
 Semester VI

No	Hari/ Tanggal	Pembimbing	Materi yang dikonsultasikan	Tanda Tangan Mahasiswa
3	18/23 /8	✓	Prinsip dan hal kegiatan PPL. cukup sesuai yang lebih memuaskan.	
4	22/23 /11	✓	Proposal skripsi agar sesuai dengan dalam sidang Seminar ACC. proposal.	

Mengetahui,
 Ketua Program Studi PAI

Muhammad Ali, M.Pd.I
 NIP. 19780314 200710 1 003

Dosen Pembimbing

Dr. Mukhtar Hadi, S.Ag, M.Si
 NIP. 19730710 199803 1 003



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Ringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111

Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iain@metrouniv.ac.id

**KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
IAIN METRO**

Nama : Arum Anisa Aspalam
NPM : 2001010011

Program Studi : PAI
Semester : VIII

No	Hari/ Tanggal	Pembimbing	Materi yang dikonsultasikan	Tanda Tangan Mahasiswa
1.	Selasa 23/24 /11	✓	<p>Ases on-line</p> <p>- Pertanya penelitian & hasil 2 = 2.</p> <p>- jujua wawancara metode penelitian wawancara terstruktur & jebakan seperti apa & bagaimana dalam penelitian</p> <p>- Dinugulsa. Teknik Sumber . →</p>	

Mengetahui,
Ketua Program Studi PAI



Dosen Pembimbing



Dr. Mukhtar Hadi, S.Ag, M.Si
NIP. 19730710 199803 1 003



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
 INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
 FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111

Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iain@metrouniv.ac.id

KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA
 FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
 IAIN METRO

Nama : Arum Anisa Aspalam
 NPM : 2001010011

Program Studi : PAI
 Semester : VIII

No	Hari/ Tanggal	Pembimbing	Materi yang dikonsultasikan	Tanda Tangan Mahasiswa
			<p>Jelaskan secara personal Esensi pelaksanaan dalam Riba</p> <hr/> <p>Tuliskan Samp. Negeri 3 & bentuk seni kaidah Samp Negeri 3 Metro dan lain</p>	

Mengetahui,
 Ketua Program Studi PAI



Muhammad Ali, M.Pd.I
 NIP. 19780314200710 1 003

Dosen Pembimbing



Dr. Mukhtar Hadi, S.Ag, M.Si
 NIP. 19730710 199803 1 003



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iain@metrouniv.ac.id

**KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
IAIN METRO**

Nama : Arum Anisa Aspalam
NPM : 2001010011

Program Studi : PAI
Semester : VII

No	Hari/ Tanggal	Pembimbing	Materi yang dikonsultasikan	Tanda Tangan Mahasiswa
1	Juin 29/24 11	✓	Kritik dan saran dan penyempurnaan pada indikator Garis Besar menyebutkan pokok membuatnya adalah -	
2	Agust 6/24 2	✓	Memo AP2 Dapat dicek kembali Riset Memo. Bab I-IV	

Mengetahui,
Ketua Program Studi PAI



Dosen Pembimbing

Dr. Mukhtar Hadi, S.Ag, M.Si
NIP. 19730710 199803 1 003



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
 INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
 FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111

Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iaim@metrouniv.ac.id

KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA
 FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
 IAIN METRO

Nama : Arum Anisa Aspalam
 NPM : 2001010011

Program Studi : PAI
 Semester : VIII

No	Hari/ Tanggal	Pembimbing	Materi yang dikonsultasikan	Tanda Tangan Mahasiswa
1-	Kamis 28/24. /3	✓	Bab-IV teknik penelitian & analisis dg sub-sub. teknik yg data kuantitatif & narasi pd setiap teknik teknik teknik penulisan - prosedur kejujuran & integritas penelitian	<i>Arum</i>

Mengetahui
 Ketua Program Studi PAI



Dosen Pembimbing

(Signature)

Dr. Mukhtar Hadi, S.Ag, M.Si
 NIP. 19730710 199803 1 003



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iaim@metrouniv.ac.id

**KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
IAIN METRO**

Nama : Arum Anisa Aspalam
NPM : 2001010011

Program Studi : PAI
Semester : VIII

No	Hari/ Tanggal	Pembimbing	Materi yang dikonsultasikan	Tanda Tangan Mahasiswa
1.	KAMIS 9/24 /14	✓	Revisi Bab I-V Dopone direvisi	

Mengesah
Ket. PAI
KEMENTERIAN AGAMA
IAIN METRO
Muhammad Ali, M.Pd.I
NIP. 19730710 199803 1 003

Dosen Pembimbing

Dr. Mukhtar Hadi, S.Ag, M.Si
NIP. 19730710 199803 1 003



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan Ki. Hajar Dewantara Lampung 13 A. Ringroad Timur Kota Metro Lampung 34111
Telepon (0725) 41107, Faksimili (0725) 47286, Website: www.tarbiyah.metro.iain.ac.id, e-mail: tarbiyah.lan@metrounivac.id

KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
IAIN METRO

Nama : Arum Anisa Aspalam
NPM : 2001010011

Program Studi : PAI
Semester : VIII

No	Hari/Tanggal	Pembimbing	Materi yang dikonsultasikan	Tanda Tangan Mahasiswa
1.	KAMIS 9/4	✓	Revisi Bab I - V Dopang di kejelekan	<i>Anisa</i>
2.	JUM'AT 5/4	✓	Perbaiki Bab IV bagian pembahasan (undang-undang Guru + Dosen No. 14 tahun 2005	<i>Anisa</i>



Dosen Pembimbing



Dr. Mulhatar Hadi, S.Ag, M.Si
NIP. 19730710 199803 1 003



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
 INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
 FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan Ki. Hajar Dewantara Komplek 15 A Linggajaya Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
 Telpen (0723) 41507; Faksimili (0723) 47296; Website: www.lsbtyah.metroiv.ac.id; e-mail: lsbtyah.lain@metroiv.ac.id

KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA
 FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN
 IAIN METRO

Nama : Arum Anisa Aspalum
 NPM : 2001010011

Program Studi : PAI
 Semester : VIII

No	Hari/ Tanggal	Pembimbing	Materi yang dikonsultasikan	Tanda Tangan Mahasiswa
1.	Kamis 18/4	✓	Sumber referensi diperbaiki (jurnal/buku)	
2.	Selasa, 23/4	✓	Penulisan footnote diperhatikan dan diperbaiki lihat di buku Pedoman Penulisan Karya Ilmiah.	

Mengetahui,
 Ketua Program Studi PAI

Muhammad Ali, M.Pd.I
 NIP. 19780314 200710 1 003

Dosen Pembimbing

Dr. Mukhtar Hadi, S.Ag, M.Si
 NIP. 19730710 199803 1 003



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
 INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
 FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan K. Hajar Dewantara Korpus 15 A Hingulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
 Telepon (0725) 41517, Faksimili (0725) 41250, Website: www.iainyah.metro.go.id, e-mail: tarbiyah.iain@metro.go.id

KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA
 FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN
 IAIN METRO

Nama : Arum Anisa Aspalim
 NPM : 2001010011

Program Studi : PAI
 Semester : VIII

No	Hari/ Tanggal	Pembimbing	Materi yang dikonsultasikan	Tanda Tangan Mahasiswa
1.	Kamis 25/4	✓	Perbaiki BAB V kesimpulan tidak menjelaskan peran guru. sudah baik, karena dalam penelitian hanya menjelaskan peran saja.	
2.	Jum'at 26/4	✓	Daftar pustaka diperbaiki sesuai buku pedoman.	

Mengetahui,
 Ketua Program Studi PAI

Muhammad Ali, M.Pd.I
 NIP. 19780314 200710 1 003

Dosen Pembimbing

Dr. Mukhtar Hadi, S.Ag, M.Si
 NIP. 19730710 199803 1 003



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
 INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
 FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan Ki Hajar Dewantara Kampus 15 A Hingmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
 Telpun (0725) 41507; Faksimili (0725) 41296; Website: www.iainyah.metrotv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iain@metroia.ac.id

KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA
 FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
 IAIN METRO

Nama : Arum Anisa Aspalam
 NPM : 2001010011

Program Studi : PAI
 Semester : VIII

No	Hari/Tanggal	Pembimbing	Materi yang dikonsultasikan	Tanda Tangan Mahasiswa
1.	Selasa 30/4/24	✓	ke bab I - II Dapat diujikan.	

Mengetahui,
 Ketua Program Studi PAI

Muhammad Ali, M.Pd.I
 NIP. 19780314 200710 1 003

Dosen Pembimbing

Dr. Mukhtar Hadi, S.Ag, M.Si
 NIP. 19730710 199803 1 003

Lampiran 2



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iaim@metrouniv.ac.id

Nomor : B-0880/In.28.1/J/TL.00/22/2024
Lampiran : -
Perihal : **SURAT BIMBINGAN SKRIPSI**

Kepada Yth.,
Dr. Mukhtār Hādī, M.Si (Pembimbing)

di-
Tempat
Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dalam rangka penyelesaian Studi, mohon kiranya Bapak/Ibu bersedia untuk membimbing mahasiswa :

Nama : **ARUM ANISA ASPALAM**
NPM : 2001010011
Semester : 8 (Delapan)
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Judul : PERAN GURU PAI DALAM PEMBENTUKAN AKHLAK SISWA DI SMP NEGERI 3 METRO

Dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Dosen Pembimbing membimbing mahasiswa sejak penyusunan proposal s/d penulisan skripsi dengan ketentuan sebagai berikut :
Dosen Pembimbing bertugas mengarahkan judul, outline, alat pengumpul data (APD) dan memeriksa BAB I s/d IV
2. Waktu menyelesaikan skripsi maksimal 2 (semester) semester sejak ditetapkan pembimbing skripsi dengan Keputusan Dekan Fakultas;
3. Mahasiswa wajib menggunakan pedoman penulisan karya ilmiah edisi revisi yang telah ditetapkan dengan Keputusan Dekan Fakultas;

Demikian surat ini disampaikan, atas kesediaan Bapak/Ibu diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Metro, 22 Januari 2024
Ketua Jurusan,



Muhammad Ali M.Pd.I.

NIP. 19780314 200710 1 003

Lampiran 3

OUTLINE**PERAN GURU PAI DALAM PEMBENTUKAN AKHLAK SISWA DI SMP
NEGERI 3 METRO****HALAMAN SAMPUL****HALAMAN JUDUL****NOTA DINAS****PERSETUJUAN****PENGESAHAN****ABSTRAK****ORISININALITAS PENELITIAN****MOTTO****PERSEMBAHAN****KATA PENGANTAR****DAFTAR ISI****DAFTAR TABEL****DAFTAR GAMBAR****DAFTAR LAMPIRAN****BAB I PENDAHULUAN**

- A. Latar Belakang Masalah
- B. Pertanyaan Penelitian
- C. Tujuan dan Manfaat Penelitian
- D. Penelitian Relevan

BAB II LANDASAN TEORI

- A. Peran Guru PAI
 - 1. Pengertian Peran Guru PAI
 - 2. Peran Guru PAI
- B. Akhlak Siswa
 - 1. Pengertian Akhlak

2. Urgensi Akhlak
 3. Macam-macam Akhlak
 4. Ruang Lingkup Akhlak
- C. Peran Guru PAI dalam Pembentukan Akhlak Siswa

BAB III METODE PENELITIAN

- A. Jenis dan Sifat Penelitian
 1. Jenis Penelitian Kualitatif
 2. Sifat Penelitian Kualitatif Deskriptif
- B. Sumber Data
 1. Sumber Data Primer
 2. Sumber Data Sekunder
- C. Teknik Pengumpulan Data
 1. Observasi
 2. Wawancara
 3. Dokumentasi
- D. Teknik Penjamin Keabsahan Data
 1. Triangulasi Sumber
 2. Triangulasi Teknik
- E. Teknik Analisis Data
 1. Reduksi Data
 2. Penyajian Data
 3. Kesimpulan

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

- A. Temuan Umum
 1. Sejarah Singkat SMP NEGERI 3 METRO
 2. Letak Geografis SMP NEGERI 3 METRO
 3. Visi dan Misi SMP NEGERI 3 METRO
 4. Keadaan Guru dan Siswa di SMP NEGERI 3 METRO
 5. Keadaan Sarana dan Prasarana SMP NEGERI 3 METRO

6. Struktur Organisasi SMP NEGERI 3 METRO

B. Temuan Khusus

C. Pembahasan

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

B. Saran

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Pembimbing



Dr. Mukhtar Hadi, S.Ag, M.Si.

NIP. 19730710 199803 1 003

Metro, 12 Januari 2024

Mahasiswa



Arum Anisa Aspalam

NPM. 2001010011

Lampiran 4

ALAT PENGUMPUL DATA (APD)
PERAN GURU PAI DALAM PEMBENTUKAN AKHLAK SISWA DI SMP
NEGERI 3 METRO

WAWANCARA

A. PETUNJUK PELAKSANAAN

1. Wawancara dilakukan terhadap Guru PAI Kelas VII, Siswa Kelas VII A, B, dan C masing-masing kelas 2 Anak serta Wali Kelas SMP NEGERI 3 METRO guna memperoleh informasi terkait Peran Guru PAI Dalam Pembentukan Akhlak Siswa Di SMP NEGERI 3 METRO.
2. Pendahuluan, memperkenalkan diri, kemudian menjelaskan maksud dan tujuan serta meminta izin untuk melakukan rekaman wawancara apabila diperlukan.
3. Peneliti merekam dan mencatat serta mendeskripsikan hasil wawancara selama penelitian berlangsung.
4. Menutup dengan sopan santun dan mengucapkan terimakasih.

B. IDENTITAS

Informan : _____
Hari/Tanggal : _____
Alamat : _____

C. PERTANYAAN

1. Wawancara kepada Guru PAI Kelas VII
 - a. Indikator
Peran Guru PAI dalam Pembentukan Akhlak Siswa Di SMP NEGERI 3 METRO.
 - b. Pertanyaan
 - 1) Bagaimana peran Bapak/Ibu sebagai pembimbing, membimbing agar siswa memiliki akhlak yang baik?
 - 2) Bagaimana peran Bapak/Ibu sebagai motivator, memotivasi siswa agar berakhlak baik?

- 3) Bagaimana peran Bapak/Ibu sebagai evaluator dalam mengevaluasi siswanya di kelas?
 - 4) Menurut Bapak/Ibu adakah faktor yang mempengaruhi siswa dalam pembentukan akhlaknya ?
 - 5) Adakah kegiatan yang Bapak/Ibu lakukan untuk membantu membentuk akhlak siswa?
 - 6) Kapan kegiatan yang Bapak/Ibu lakukan itu dilaksanakan dalam membentuk akhlak siswa?
 - 7) Menurut Bapak/Ibu pentingkah Peran Guru dalam Pembentukan Akhlak Siswa?
 - 8) Menurut Bapak/Ibu pentingkah mengedukasi para siswa tentang akhlak?
 - 9) Adakah Ekstrakurikuler yang membantu dalam Pembentukan Akhlak Siswa?
2. Wawancara kepada Siswa Kelas VII A, B, dan C SMP NEGERI 3 METRO.
- a. Indikator
Pembentukan Akhlak Siswa
 - b. Pertanyaan
 - 1) Apakah sebelumnya anda sudah mengetahui tentang akhlak seperti itu seperti apa?
 - 2) Apakah anda tahu ada berapa macam-macam akhlak?
 - 3) Bagaimana cara anda menerapkan akhlak dalam kehidupan sehari- hari yang sudah anda pelajari?
 - 4) Menurut anda, bagaimana guru dalam membimbing siswa yang memiliki akhlak yang tidak terpuji dalam pembentukan akhlak?
 - 5) Adakah kegiatan/ekstrakurikuler yang anda ikuti untuk membantu pembentukan akhlak yang anda ketahui?
3. Wawancara kepada Wali Kelas VII SMP NEGERI 3 METRO.
- a. Indikator

Pembentukan Akhlak Siswa

b. Pertanyaan

- 1) Apakah terdapat perubahan dalam keseharian siswa setelah mereka mengetahui bagaimana Pembentukan Akhlak?
- 2) Apakah siswa sudah menerapkan tentang akhlak yang telah mereka ketahui?

OBSERVASI

A. PETUNJUK PELAKSANAAN

1. Kegiatan observasi dilakukan dalam rangka menggali berbagai informasi dan data yang dibutuhkan dalam penelitian.
2. Kegiatan observasi yang dilakukan penulis ini adalah observasi yang dilakukan secara langsung dengan mengamati kegiatan sehari-hari siswa setelah guru memberikan peranan dalam pembentukan akhlak siswa.

B. KEGIATAN OBSERVASI

1. Pengamatan terhadap situasi, kondisi, dan sarana prasarana yang digunakan dalam Peran Guru PAI dalam Pembentukan Akhlak Siswa.
2. Pengamatan terhadap kegiatan sehari-hari siswa setelah guru melakukan Perannya dalam Pembentukan Akhlak Siswa.

DOKUMENTASI

A. PETUNJUK PELAKSANAAN

1. Dokumentasi dilaksanakan kepada Bapak/Ibu Guru guna memperoleh berbagai data atau informasi yang dibutuhkan dalam penelitian.
2. Informasi yang diperoleh sangat membantu guna sebagai bahan bukti yang akan memperkuat hasil dari penelitian.

B. KEGIATAN DOKUMENTASI

Dokumentasi dilaksanakan guna memperoleh data :

1. Sejarah Singkat Berdirinya SMP NEGERI 3 METRO

2. Letak Geografis SMP NEGERI 3 METRO
3. Visi dan Misi SMP NEGERI 3 METRO
4. Keadaan Guru dan Siswa di SMP NEGERI 3 METRO
5. Keadaan Sarana dan Prasarana SMP NEGERI 3 METRO
6. Struktur Organisasi SMP NEGERI 3 METRO

Pembimbing



Dr. Mukhtar Hadi, S.Ag, M.Si.
NIP. 19730710 199803 1 003

Metro, 23 Januari 2024
Mahasiswa



Arum Anisa Aspalam
NPM. 2001010011

Lampiran 5



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296. Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id, e-mail: tarbiyah.iaim@metrouniv.ac.id

Nomor : B-5216/In.28/J/TL.01/11/2023
Lampiran : -
Perihal : IZIN PRASURVEY

Kepada Yth.,
Kepala Sekolah SMP NEGERI 3
METRO
di-
Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dalam rangka penyelesaian Tugas Akhir/Skripsi, mohon kiranya Saudara berkenan memberikan izin kepada mahasiswa kami, atas nama :

Nama : **ARUM ANISA ASPALAM**
NPM : 2001010011
Semester : 7 (Tujuh)
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Judul : PERAN GURU PAI DALAM PEMBENTUKAN KARAKTER
ISLAMI SISWA DI SMP NEGERI 3 METRO

untuk melakukan prasurvey di SMP NEGERI 3 METRO, dalam rangka menyelesaikan Tugas Akhir/Skripsi.

Kami mengharapkan fasilitas dan bantuan Saudara untuk terselenggaranya prasurvey tersebut, atas fasilitas dan bantuannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Metro, 21 November 2023
Ketua Jurusan,



Muhammad Ali M.Pd.I.
NIP 19780314 200710 1 003

Lampiran 6



**PEMERINTAH KOTA METRO
SMP NEGERI 3 METRO**

Jl. Letjend AR Perwiranegara Telpon (0725) 41829 Kota Metro
Email : smpn3komet@gmail.com website : 10807603.siap.sekolah.com

Nomor : 350/1.12.3/SMP.3/11/2023
Lampiran : -
Perihal : Penelitian

Kepada
Yth : Ketua Jurusan IAIN Metro
Di -
Tempat

Berdasarkan surat dari Institut Agama Islam Negeri Metro Nomor : B-5216/In.28/J/TL.01/11/2023 tanggal, 21 November 2023 tentang Izin Prasurvey, sebagai berikut :

No	Nama	NIM	Jurusan
1	Arum Anisa Aspalam	2001010011	Pendidikan Agama Islam

Telah melaksanakan Prasurvey di SMP Negeri 3 Metro.

Demikian surat ini kami sampaikan agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya, atas perhatian dan kerjasamanya kami ucapkan terima kasih.

November 2023
Kepala SMP Negeri 3 Metro

Wani Omdriyani, S.E.M.Pd.I
NIP. 19740829 200604 2 008

Lampiran 7



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111

Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website. www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail. tarbiyah.iain@metrouniv.ac.id

Nomor : B-1162/In.28/D.1/TL.00/02/2024
Lampiran :-
Perihal : IZIN RESEARCH

Kepada Yth.,
KEPALA SMP NEGERI 3 METRO
di-
Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Sehubungan dengan Surat Tugas Nomor: B-1163/In.28/D.1/TL.01/02/2024, tanggal 11 Maret 2024 atas nama saudara:

Nama : ARUM ANISA ASPALAM
NPM : 2001010011
Semester : 8 (Delapan)
Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Maka dengan ini kami sampaikan kepada KEPALA SMP NEGERI 3 METRO bahwa Mahasiswa tersebut di atas akan mengadakan research/survey di SMP NEGERI 3 METRO, dalam rangka menyelesaikan Tugas Akhir/Skripsi mahasiswa yang bersangkutan dengan judul "PERAN GURU PAI DALAM PEMBENTUKAN AKHLAK SISWA DI SMP NEGERI 3 METRO".

Kami mengharapkan fasilitas dan bantuan Bapak/Ibu untuk terselenggaranya tugas tersebut, atas fasilitas dan bantuannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Metro, 11 Maret 2024
Wakil Dekan Akademik dan
Kelembagaan,



Dra. Isti Fatonah MA
NIP 19670531 199303 2 003

Lampiran 8



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan Ki Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111

Telepon (0725) 41507, Faksimili (0725) 47296, Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id, e-mail: tarbiyah.iain@metrouniv.ac

SURAT TUGAS

Nomor: B-1163/In.28/D.1/TL.01/02/2024

Wakil Dekan Akademik dan Kelembagaan Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Metro, menugaskan kepada saudara:

Nama : ARUM ANISA ASPALAM
 NPM : 2001010011
 Semester : 8 (Delapan)
 Jurusan : Pendidikan Agama Islam

- Untuk :
1. Mengadakan observasi/survey di SMP NEGERI 3 METRO, guna mengumpulkan data (bahan-bahan) dalam rangka menyelesaikan penulisan Tugas Akhir/Skripsi mahasiswa yang bersangkutan dengan judul "PERAN GURU PAI DALAM PEMBENTUKAN AKHLAK SISWA DI SMP NEGERI 3 METRO".
 2. Waktu yang diberikan mulai tanggal dikeluarkan Surat Tugas ini sampai dengan selesai.

Kepada Pejabat yang berwenang di daerah/instansi tersebut di atas dan masyarakat setempat mohon bantuannya untuk kelancaran mahasiswa yang bersangkutan, terima kasih.

Dikeluarkan di : Metro
 Pada Tanggal : 11 Maret 2024

Wakil Dekan Akademik dan
 Kelembagaan,



Dra. Isti Fatonah MA
 NIP 19670531 199303 2 003



Mengetahui,
 Pejabat Setempat

Lusi Anariyani, S.E.M.Pd.1
 NIP. 68740829 200604 2 008

Lampiran 9



**PEMERINTAH KOTA METRO
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
SMP NEGERI 3 METRO**

Jl. Letjend AR Perwiranegara Telpn (0725) 41829 Kota Metro
Email : smpn3komet@gmail.com website : 10807603.siap.sekolah.com



Nomor : 092/I.12.3/SMP.3/03/2024
Lampiran : -
Perihal : Research

Kepada
Yth : Ketua Jurusan IAIN Metro
Di -

Tempat

Berdasarkan surat dari Institut Agama Islam Negeri Metro Nomor : B-1162/In.28/D.1/TL.00/02/2024 tanggal, 11 Maret 2024 tentang Izin Research, sebagai berikut :

No	Nama	NIM	Jurusan
1	Arum Anisa Aspalam	2001010011	Pendidikan Agama Islam

Telah melaksanakan Research di SMP Negeri 3 Metro.

Demikian surat ini kami sampaikan agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya, atas perhatian dan kerjasamanya kami ucapkan terima kasih.

Metro, 18 Maret 2024
Kepala SMP Negeri 3 Metro

Agus Andriyani, S.E.M.Pd.I
NIP.19740829 200604 2 008

Lampiran 10



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
UNIT PERPUSTAKAAN**

NPP: 1807062F0000001

Jalan Ki Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telp (0725) 41507; Faks (0725) 47296; Website: digilib.metrouniv.ac.id; pustaka.iain@metrouniv.ac.id

**SURAT KETERANGAN BEBAS PUSTAKA
Nomor : P-201/In.28/S/U.1/OT.01/04/2024**

Yang bertandatangan di bawah ini, Kepala Perpustakaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro Lampung menerangkan bahwa :

Nama : ARUM ANISA ASPALAM
NPM : 2001010011
Fakultas / Jurusan : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan / Pendidikan Agama Islam

Adalah anggota Perpustakaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro Lampung Tahun Akademik 2023/2024 dengan nomor anggota 2001010011

Menurut data yang ada pada kami, nama tersebut di atas dinyatakan bebas administrasi Perpustakaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro Lampung.

Demikian Surat Keterangan ini dibuat, agar dapat dipergunakan seperlunya.

Metro, 18 April 2024
Kepala Perpustakaan



Dr. As'ad, S. Ag., S. Hum., M.H., C.Me.
NIP.19750505 200112 1 002

Lampiran 11



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN
 Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
 Telp. (0726) 41507; Faksimili (0725) 47296;
 Website: www.metrouniv.ac.id E-mail: iainmetro@metrouniv.ac.id

SURAT BEBAS PUSTAKA PRODI

No: B-1976/In.28.1/J/PP.00.9/04/2024

Yang bertanda tangan di bawah ini, Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Metro. Menerangkan bahwa

Nama : Arum Anisa Aspalam
 NPM : 2001010011
 Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
 Program Studi : Pendidikan Agama Islam
 Judul Skripsi : PERAN GURU PAI DALAM PEMBENTUKAN AKHLAK SISWA
 DI SMP NEGERI 3 METRO

Bahwa nama tersebut diatas, dinyatakan telah bebas pustaka Program Studi PAI, dan tidak ada pinjaman buku di perpustakaan Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Metro.

Demikian surat keterangan ini dibuat, agar dapat dipergunakan seperlunya.

Metro, 29 April 2024

Ketua Program Studi PAI



Muhammad Ali, S.Pd.I

NIP. 19780314 200710 1 003

Lampiran 12

HASIL WAWANCARA
PERAN GURU PAI DALAM PEMBENTUKAN AKHLAK SISWA DI SMP
NEGERI 3 METRO

WAWANCARA 1

Guru Pendidikan Agama Islam Kelas VII

Informan : Hengki Irawan, S.Pd.I

Hari/Tanggal : Jum'at, 15 Maret 2024

Alamat : SMP Negeri 3 Metro

1. Indikator

Peran Guru PAI dalam Pembentukan Akhlak Siswa Di SMP

Negeri 3 Metro.

No	Pertanyaan	Hasil Wawancara
1.	Bagaimana peran Bapak sebagai pembimbing, membimbing agar siswa memiliki akhlak yang baik?	Dalam pembentukan akhlak siswa, peran saya sebagai pembimbing, bagi siswa sangat utama. Karena, berbicara tentang membimbing saya sudah mengajarkan mereka tentang akhlak dikelas atau diluar kelas dan peran saya hanya membimbing untuk mengingatkan mereka kepada kebaikan dan juga memberikan solusi kepada mereka ketika menghadapi sesuatu hal.
2.	Bagaimana peran Bapak sebagai motivaor, memotivasi siswa agar berakhlak yang baik?	Untuk memotivasi mereka, saya melakukan dengan cara mengingatkan anak-anak secara baik-baik dan menasehati, menegur ketika waktu sholat berjamaah serta membangkitkan semangat mereka ketika di dalam kelas, dan menceritakan kisah-kisah yang positif membuat mereka terdorong untuk melakukan seperti itu.
3.	Bagaimana peran Bapak sebagai evaluator, mengevaluasi	Setiap guru ada targetnya masing-masing dalam mengevaluasi siswanya. Saya mengevaluasi siswa di kelas pada saat

	siswanya dikelas?	pembelajaran dengan cara memberikan soal dan setiap soal pasti ada siswa yang merespon atau menjawab dan dari jawaban yang mereka ketahui tersebut nantinya akan kita pelajari bersama-sama dan juga saya ingin mengetahui sejauh mana pengetahuan mereka.
4.	Menurut Bapak adakah faktor yang mempengaruhi siswa dalam pembentukan akhlaknya?	Pastinya ada faktor pendukung dan penghambatnya. Faktor pendukungnya itu salah satunya yang terdapat dalam diri siswa, ketika diberi nasehat-nasehat yang mengarah kepada agama atau tugas, mereka terdorong untuk segera mengerjakan dan menyelesaikannya dengan baik sesuai arahan yang saya berikan kepada mereka. Dan yang saya lihat mereka dalam menyelesaikan tugasnya dengan teliti, semangat dan tidak menyerah dan faktor pendukungnya juga itu adanya kesadaran pada diri siswa dan adanya motivasi untuk berubah menjadi lebih baik lagi.
5.	Adakah kegiatan yang Bapak lakukan untuk membantu membentuk akhlak siswa?	Kalau kegiatan di dalam pembelajaran sudah pasti belajar mengajar dan sudah seperti pada umumnya. Kalau kegiatan diluar jam pembelajaran kita melaksanakan kegiatan yang namanya literasi kitab suci dan mengajak mereka untuk sholat dhuha, mengaji dan sholat dzuhur berjamaah dan untuk yang muslim membaca Al-Qur'an dan untuk yang Non muslim membaca kitabnya sesuai agamanya masing-masing.
6.	Kapan kegiatan yang Bapak lakukan itu dilaksanakan dalam membentuk akhlak siswa?	Untuk kegiatan di luar pembelajaran seperti literasi kitab suci diadakan ketika pagi hari setiap hari kamis dan jum'at dan untuk ekstrakurikuler ini dilaksanakan sesuai jadwal namun berbeda-beda hari, untuk ekskul tahfidz dan pramuka pada hari jum'at. Sementara, untuk PMR pada hari senin.
7.	Menurut Bapak pentingkah peran guru dalam pembentukan akhlak siswa?	Menurut saya, peran guru PAI itu sangat penting seklali, karena di sekolah siswa dari pagi samapi pulang sekolah yang dilihat setiap hari adalah gurunya dan semua guru merupaka contoh bagi siswa,

		<p>guru itu gugu dan ditiru. Jadi, apa yang dilihat siswa pastinya akan ditiru oleh siswa. Saya menyadari bahwa menyadari sebagai guru PAI memang memiliki peran yang penting. Karena tugas saya tidak hanya membimbing, memotivasi, mengevaluasi dan membina akan tetapi ada tanggung jawab lain yaitu membantu mengubah tingkah laku mereka menjadi lebih baik lagi sesuai dengan ajaran agama Islam.</p>
8.	Menurut Bapak pentingkah mengedukasi para siswa tentang akhlak?	<p>Mengedukasi para siswa tentang akhlak itu penting, karena kalau mereka ingin berbuat sesuatu dan melangkah harus ada ilmunya, dan akhlak itu ada ilmunya. Dengan dasar ilmu yang kuat pasti siswa akan mengetahui tentang akhlak itu apa dan macam-macamnya seperti apa. Jadi, siswa juga sudah tahu mana yang baik dan mana yang buruk.</p>
9.	Adakah ekstrakurikuler yang membantu dalam pembentukan akhlak siswa?	<p>Semua ekstrakurikuler yang ada di SMP Negeri 3 Metro ini semuanya mengajarkan dan mengarahkan ke akhlak, misalkan saja paskibra dan pramuka, ekskul ini diajarkan untuk disiplin dan tanggung jawab dalam hal apapun, dan juga PMR itu mengajarkan untuk saling tolong menolong sesama, dalam islam menolong sesama itu adalah hal yang wajib bagi setiap muslim. Dan ekskul tahfidz yang mengajarkan mereka agar lebih giat dalam membaca dan menghafalkan Al-Qur'an.</p>

WAWANCARA 2

Siswa Kelas VII A

Informan : Putri Fadilla Oktaviyanti

Hari/Tanggal : Jum'at, 15 Maret 2024

Alamat : SMP Negeri 3 Metro

1. Indikator Pembentukan Akhlak Siswa

No.	Pertanyaan	Hasil Wawancara
1.	Apakah sebelumnya anda sudah mengetahui tentang akhlak itu seperti apa?	Saya sudah tahu tentang akhlak, akhlak itu adalah sifat-sifat yang sudah tertanam pada diri kita dari sejak kita lahir atau ketika kita masih kecil dan dilihat dari sikap ataupun perbuatan.
2.	Apakah anda tahu ada berapa macam-macam akhlak?	Akhlak terpuji dan akhlak tercela.
3.	Bagaimana cara anda menerapkan akhlak dalam kehidupan sehari-hari yang sudah anda pelajari?	Dari yang sudah saya pelajari tentang akhlak, saya menerapkannya di sekolah dengan membiasakan diri menolong orang, seperti membantu teman yang sedang piket kelas,
4.	Menurut anda, bagaimana guru dalam membimbing siswa yang memiliki akhlak yang tidak terpuji dalam pembentukan akhlak ?	Biasanya ditegaskan, diomongin baik-baik, dihukum disuruh nulis tugas yang ada di buku.
5.	Adakah kegiatan/ekstrakurikuler yang anda ikuti untuk	Untuk eskul yang saya ikuti itu adalah tahfidz, karena mengajarkan saya untuk lebih giat dalam

	membantu pembentukan akhlak yang anda ketahui?	membaca Al-Qur'an dan menghafalkan Al-Qur'an serta taat pada perintah Allah SWT dan ekskul tahfidz itu dilaksanakan pada hari jum'at.
--	--	---

WAWANCARA 3

Siswa Kelas VII A

Informan : Ananda Lila Ibtisam

Hari/Tanggal : Jum'at, 15 Maret 2024

Alamat : SMP Negeri 3 Metro

1. Indikator Pembentukan Akhlak Siswa

No.	Pertanyaan	Hasil Wawancara
1.	Apakah sebelumnya anda sudah mengetahui tentang akhlak itu seperti apa?	Sudah tahu.
2.	Apakah anda tahu ada berapa macam-macam akhlak?	Akhlak terpuji dan akhlak tercela.
3.	Bagaimana cara anda menerapkan akhlak dalam kehidupan sehari-hari yang sudah anda pelajari?	Dengan cara menolong dan membantu orang.
4.	Menurut anda, bagaimana guru dalam membimbing siswa yang memiliki akhlak yang tidak terpuji dalam pembentukan akhlak ?	Biasanya menasehatinya dengan baik.
5.	Adakah kegiatan/ekstrakurikuler yang anda ikuti untuk membantu pembentukan akhlak yang anda ketahui?	Ekstrakurikuler yang saya ikuti itu tahfidz.

WAWANCARA 4

Siswa Kelas VII B

Informan : Atiqa Esya Pertiwi

Hari/Tanggal : Jum'at, 15 Maret 2024

Alamat : SMP Negeri 3 Metro

1. Indikator Pembentukan Akhlak Siswa

No.	Pertanyaan	Hasil Wawancara
1.	Apakah sebelumnya anda sudah mengetahui tentang akhlak itu seperti apa?	Sudah tahu tentang akhlak.
2.	Apakah anda tahu ada berapa macam-macam akhlak?	Akhlak tercela dan akhlak terpuji. Akhlak yaitu sifat, perilaku atau tingkah laku seseorang yang sudah ada sejak ia lahir dan akhlak itu berdasarkan perbuatan kita.
3.	Bagaimana cara anda menerapkan akhlak dalam kehidupan sehari-hari yang sudah anda pelajari?	Dengan cara menghindari teman yang tidak baik.
4.	Menurut anda, bagaimana guru dalam membimbing siswa yang memiliki akhlak yang tidak terpuji dalam pembentukan akhlak ?	Di kasih tugas, harus dikelarin hari itu juga.
5.	Adakah kegiatan/ekstrakurikuler yang anda ikuti untuk membantu pembentukan akhlak yang anda ketahui?	Ekskul yang saya ikuti di SMP ini, PMR. Karena, PMR mengajarkan saya untuk membantu, menolong sesama dan mengajarkan saya untuk selalu kerja sama di dalam tim dan

		tidak mementingkan ego serta saya bisa menjauhi larangan Allah SWT dan ekstrakurikuler PMR ini dilaksanakan hari senin setelah pulang sekolah.
--	--	--

WAWANCARA 5

Siswa Kelas VII B

Informan : Adellya Putri

Hari/Tanggal : Jum'at, 15 Maret 2024

Alamat : SMP Negeri 3 Metro

1. Indikator Pembentukan Akhlak Siswa

No.	Pertanyaan	Hasil Wawancara
1.	Apakah sebelumnya anda sudah mengetahui tentang akhlak itu seperti apa?	Sudah tahu.
2.	Apakah anda tahu ada berapa macam-macam akhlak?	Akhlak terpuji dan akhlak tercela
3.	Bagaimana cara anda menerapkan akhlak dalam kehidupan sehari-hari yang sudah anda pelajari?	Dengan cara membantu teman saat piket sekolah.
4.	Menurut anda, bagaimana guru dalam membimbing siswa yang memiliki akhlak yang tidak terpuji dalam pembentukan akhlak ?	Guru membimbing khususnya guru PAI, membimbing dengan cara menegur, menasehati dengan baik, mengajak ke dalam hal kebaikan dan mencontohkan solusi atau jalan keluar dalam menghadapi suatu masalah, baik itu dikelas ataupun diluar kelas dan dengan bimbingan guru PAI itu dapat membuat kita menjadi lebih baik lagi dari pada sebelumnya.

5.	Adakah kegiatan/ekstrakurikuler yang anda ikuti untuk membantu pembentukan akhlak yang anda ketahui?	Eskul yang saya ikuti itu tahfidz.
----	--	------------------------------------

WAWANCARA 6

Siswa Kelas VII C

Informan : Muhammad Daffa Al Ikhsan

Hari/Tanggal : Jum'at, 15 Maret 2024

Alamat : SMP Negeri 3 Metro

1. Indikator Pembentukan Akhlak Siswa

No.	Pertanyaan	Hasil Wawancara
1.	Apakah sebelumnya anda sudah mengetahui tentang akhlak itu seperti apa?	Sudah tahu.
2.	Apakah anda tahu ada berapa macam-macam akhlak?	Akhlak terpuji dan akhlak tercela.
3.	Bagaimana cara anda menerapkan akhlak dalam kehidupan sehari-hari yang sudah anda pelajari?	Cara menerapkan akhlak itu dengan sopan santun dijaga, disiplin dan tanggungjawab.
4.	Menurut anda, bagaimana guru dalam membimbing siswa yang memiliki akhlak yang tidak terpuji dalam pembentukan akhlak ?	Guru khususnya guru PAI telah membimbing siswa yang memiliki akhlak yang tidak terpuji dalam pembentukan akhlak dengan menegur, menasehati, memberi saran, nasehat atau contoh yang baik kepada siswa, mengajarkan kepada kebaikan agar tidak mengulangi seperti itu lagi dan memberikan solusi kepada kita untuk menghadapi sesuatu hal permasalahan dan dari bimbingannya kita akan menjadi lebih baik.

5.	Adakah kegiatan/ekstrakurikuler yang anda ikuti untuk membantu pembentukan akhlak yang anda ketahui?	Ada, ekskul tahfidz.
----	--	----------------------

WAWANCARA 7

Siswa Kelas VII C

Informan : Muhammad Luthfi Alwi

Hari/Tanggal : Jum'at, 15 Maret 2024

Alamat : SMP Negeri 3 Metro

1. Indikator

Pembentukan Akhlak Siswa

No.	Pertanyaan	Hasil Wawancara
1.	Apakah sebelumnya anda sudah mengetahui tentang akhlak itu seperti apa?	Sudah tahu.
2.	Apakah anda tahu ada berapa macam-macam akhlak?	Akhlak terpuji dan akhlak tercela.
3.	Bagaimana cara anda menerapkan akhlak dalam kehidupan sehari-hari yang sudah anda pelajari?	Setelah saya mengetahui dan belajar tentang akhlak serta macamnya, saya menerapkan ketika di sekolah untuk menjaga etika, berperilaku sopan santun terhadap guru dan sesama teman.
4.	Menurut anda, bagaimana guru dalam membimbing siswa yang memiliki akhlak yang tidak terpuji dalam pembentukan akhlak ?	Mengajarkan agar tidak seperti itu lagi.
5.	Adakah kegiatan/ekstrakurikuler yang anda ikuti untuk membantu pembentukan akhlak yang anda ketahui?	Ekskul yang saya ikuti itu pramuka, karena pramuka mengajarkan saya disiplin, tanggung jawab dan taat kepada Tuhan Yang Maha Esa dan ekskul pramuka itu dilaksanakan setiap hari jum'at setelah pulang sekolah.

WAWANCARA 8

Wali Kelas VII A

Informan : Indah Susi Suwito, S.Pd

Hari/Tanggal : Jum'at, 18 Maret 2024

Alamat : SMP Negeri 3 Metro

1. Indikator Pembentukan Akhlak Siswa

No.	Pertanyaan	Hasil Wawancara
1.	Apakah terdapat perubahan dalam keseharian siswa setelah mereka mengetahui bagaimana pembentukan akhlak?	Dari apa yang saya lihat dan rasakan khususnya anak didik saya, mereka sudah menunjukkan perubahan ketika setelah mengetahui pembentukan akhlak itu seperti apa. Contohnya saja, ketika sholat dzuhur setelah diber nasehat untuk sholat ke masjid lalu mereka ke masjid mengajak teman-teman untuk sholat serta masjid semakin ramai. Untuk anak didik saya telah menunjukkan rasa taat untuk beribadah.
2.	Apakah siswa sudah menerapkan tentang akhlak yang telah mereka ketahui?	Untuk para siswa, khususnya siswa kelas VII A, sudah menerapkan tentang akhlak yaitu akhlak terpuji seperti sesama teman atau guru sopan, senyum dan tidak membully serta membantu teman membuang sampah.

WAWANCARA 9

Wali Kelas VII B

Informan : Veni Fadhilah, S.Pd

Hari/Tanggal : Jum'at, 18 Maret 2024

Alamat : SMP Negeri 3 Metro

1. Indikator Pembentukan Akhlak Siswa

No.	Pertanyaan	Hasil Wawancara
1.	Apakah terdapat perubahan dalam keseharian siswa setelah mereka mengetahui bagaimana pembentukan akhlak?	Untuk anak didik saya, sudah yang berubah menjadi lebih baik walaupun perlahan-lahan setelah mengetahui tentang akhlak dengan diberi nasehat oleh guru PAI atau guru-gur lainnya, ketika sudah ada yang mulai berubah dari satu ke lainnya tetap dibina, dibimbing dan diarahkan menjadi lebih baik.
2.	Apakah siswa sudah menerapkan tentang akhlak yang telah mereka ketahui?	Alhamdulillah, khususnya untuk anak didik saya, hampir semua sudah menerapkan akhlak terpuji dengan baik. Semua bisa, artinya dalam tugas itu dikerjakan, mandiri, sopan santun kepada guru dan yang utama adalah sikap disiplin dan tanggung jawab pada diri siswa.

WAWANCARA 10

Wali Kelas VII C

Informan : Oktavianti Nurmasari, S.Pd

Hari/Tanggal : Jum'at, 18 Maret 2024

Alamat : SMP Negeri 3 Metro

1. Indikator Pembentukan Akhlak Siswa

No.	Pertanyaan	Hasil Wawancara
1.	Apakah terdapat perubahan dalam keseharian siswa setelah mereka mengetahui bagaimana pembentukan akhlak?	Ada, perubahan pada anak didik saya, karena mereka sudah diberi arahan dan bimbingan oleh guru PAI dan guru-guru yang lainnya, contohnya saja ketika dikelas mereka sopan dan menghargai guru dikelas.
2.	Apakah siswa sudah menerapkan tentang akhlak yang telah mereka ketahui?	Untuk anak didik saya sudah menerapkan tentang akhlak di kehidupan sehari-hari, seperti sopan santun terhadap guru dan sesama teman serta bersikap disiplin dan tanggungjawab. Namun, adanya hambatan yang berasal luar diri siswa yang membuat mereka terpengaruh untuk melakukan hal-hal yang tidak terpuji seperti perilaku temannya ada sebagian yang tidak menghargai guru dan tidak sopan santun justru diikuti.

DOKUMENTASI

Lampiran 13



Wawancara dengan Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) Kelas VII
(Bapak Hengki Irawan, S.Pd.I)



Wawancara dengan Wali Kelas VII A, Ibu Indah Susi Suwito, S.Pd



Wawancara dengan Wali Kelas VII B, Ibu Veni Fadhillah, S.Pd



Wawancara Wali Kelas VII C, Ibu Oktavianti Nurmasari, S.Pd



Wawancara dengan Siswa kelas VII A, Putri Fadilla Oktaviyanti



Wawancara dengan Siswa Kelas VII A, Ananda Lila Ibtisam



Wawancara dengan Siswa Kelas VII B, Atiqah Esya Pratiwi



Wawancara dengan Siswa Kelas VII B, Adhellya Putri



Wawancara dengan Siswa Kelas VII C, Muhammad Daffa Al Ikhsan dan Muhammad Luthfi Alwi



Kegiatan Pesantren Kilat dan Literasi Kitab Suci di SMP Negeri 3 Metro



Kegiatan Tahfidz SMP Negeri 3 Metro

Lampiran 14

SURAT PERNYATAAN

Assalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Arum Anisa Aspalam

NPM : 2001010011

Semester : 8 (Delapan)

Program Studi : Pendidikan Agama Islam (PAI)

Judul : PERAN GURU PAI DALAM PEMBENTUKAN AKHLAK
SISWA DI SMP NEGERI 3 METRO

Menyatakan bahwa skripsi yang saya buat benar-benar sudah lulus pengecekan plagiasi dengan menggunakan aplikasi turnitin dengan hasil < 25%.

Demikian surat pernyataan ini saya buat gar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Wassalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Metro, 07 Mei 2024
Yang menyatakan,



Arum Anisa Aspalam
NPM. 2001010011

Skripsi Arum

by Wahyuni Sulastri

Submission date: 04-May-2024 06:00AM (UTC+0700)

Submission ID: 2370293423

File name: Skripsi_Arum.edit_5.ok.docx (5.63M)

Word count: 18746

Character count: 113213

8/5/2024.



Novita Herawati, M.Pd.

Skripsi Arum

ORIGINALITY REPORT

12%

SIMILARITY INDEX

11%

INTERNET SOURCES

7%

PUBLICATIONS

5%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	repository.metrouniv.ac.id Internet Source	2%
2	jurnal.stituwjombang.ac.id Internet Source	2%
3	123dok.com Internet Source	1%
4	journal.universitaspahlawan.ac.id Internet Source	1%
5	etheses.uinmataram.ac.id Internet Source	1%
6	Helmy Juliansyah, Muhyani Muhyani. "Hubungan Antara Akhlak dengan Soft Skill Siswa di SMA Negeri 1 Kota Bogor", Reslaj : Religion Education Social Laa Roiba Journal, 2021 Publication	1%
7	repository.uin-suska.ac.id Internet Source	1%
8	journal.unimar-amni.ac.id Internet Source	

		1 %
9	Submitted to Universitas Musamus Merauke Student Paper	1 %
10	repository.radenintan.ac.id Internet Source	1 %
11	digilib.uinkhas.ac.id Internet Source	1 %
12	jurnal.uin-antasari.ac.id Internet Source	1 %

Exclude quotes Off

Exclude matches < 1%

Exclude bibliography On

8/5/2024

Novita Herawati

DAFTAR RIWAYAT HIDUP



Arum Anisa Aspalam, akrab dipanggil Arum. Lahir di Metro, 14 Maret 2002. Anak ketiga dari Bapak Asril Susanto dan Ibu Eva Riani. Bertempat tinggal di Kelurahan Imopuro, RT 023 RW 004, Kecamatan Metro Pusat, Kota Metro. Penulis menyelesaikan pendidikan formalnya di TK Islam Al-Jihad Kota Metro pada tahun 2008, kemudian melanjutkan pendidikan di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Metro. Selanjutnya, penulis melanjutkan pendidikan di SMP Negeri 3 Metro, melanjutkan lagi ke jenjang sekolah terakhir SMA Negeri 6 Metro. Kemudian, penulis melanjutkan pendidikannya ke jenjang Perguruan Tinggi di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Program Pendidikan Agama Islam dari tahun 2020.